

**MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH WUSTHO  
KARANGSUCI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**A'im Matul A'malia**

**NIM. 1817401001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : A'im Matul A'malia

NIM : 1817401001

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Wustho Karangucy Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 10 oktober 2022

**PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
24030400340010  
A'im Matul A'malia  
NIM 1817401001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH WUSTHO  
KARANGSUCI PURWOKERTO**

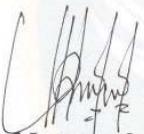
Yang disusun oleh: A'im Matul A'malia NIM: 1817401001, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

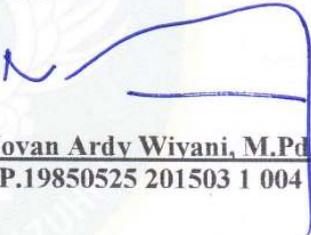
Purwokerto, 10 Oktober 2022

Disetujui oleh:

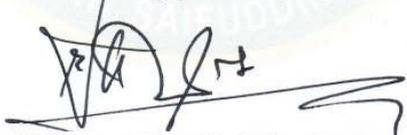
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
NIP.

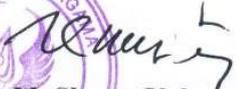
  
**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
NIP.19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

  
**Rahman Afandi, S. Ag, M.Si.**  
NIP.19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. A'im Matul A'malia

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : A'im Matul A'malia  
NIM : 1817401001  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Wustho  
Karangsuci Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, Atas Perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Pembimbing,



**Ulpah Maspupah, M.Pd.I**

**NIP.**

# MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH *WUSTHA* KARANGSUCI PURWOKERTO

A'im Matul A'malia

1817401001

**Abstrak:** Di sebuah lembaga pendidikan kurikulum adalah kunci yang paling utama untuk membawa pendidikan pada tujuan yang diinginkan, kurikulum menjadi pedoman untuk sebuah pendidikan agar kegiatan yang berlangsung didalam lembaga pendidikan memiliki arah tujuan yang benar dengan dibantu adanya kurikulum. Kurikulum harus dikelola dengan baik maka dari itu adanya manajemen kurikulum supaya kurikulum dapat dikelola dan diatur dengan baik oleh pelaku kegiatan manajemen kurikulum yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Wustho Karangsucy Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yang dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas, objek penelitiannya yaitu manajemen kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucy. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucy Purwokerto dari mulai perencanaan yaitu persiapan mengajar, pembuatan jadwal pelajaran, dan penyusunan program-program Madrasah yang lainnya yang mana harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan Pondok Pesantren, kemudian Pengorganisasian yaitu mengklasifikasikan tugas-tugas guru dan anggota lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan juga mengorganisasikan mata pelajaran dan juga kegiatan baik harian, bulanan maupun tahunan dan juga tetap diselaraskan dengan kegiatan pondok pesantren. Kemudian pelaksanaan kurikulum yaitu ada pelaksanaan tingkat kelas yang dilaksanakan sepenuhnya oleh guru dan ada tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan dengan dibantu oleh waka bidang kurikulum. Tahap akhir yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran untuk menilai kelemahan dan kelebihan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun, dan evaluasi juga bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucy dan mengevaluasi kinerja guru juga apakah kegiatan manajemen kurikulum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan dan Madrasah Wustho selalu berusaha dan berupaya supaya kegiatan manajemen kurikulum dapat mencapai visi dan misinya.

**Kata Kunci :** “Manajemen, Kurikulum, Madrasah Wustho”

# MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH *WUSTHA* KARANGSUCI PURWOKERTO

A'im Matul A'malia

1817401001

**Abstract:** *In an education al institution, the curriculum is them ost important key to bring in education to the desired goals, curriculum be a guide for an education so that the activities that take place in education al institution shave the right direction with the help of there is a curriculum. The curriculum must be managed properly and there fore curriculum management so that the curriculum can be manage dandregulated properly by perpetrators of curriculum management activities, namely principals, teachers and staff other education. This study has the aim of describing Curriculum Management at the Wustho Karangsuc i Madrasah, Purwokerto.*

*This research is aqualitative research approach phenomenology. Subjects in this study were the head of them adrasa, deputy the principal of them adrasa in the field of curriculum, class teacher, the object of there search is curriculum management at Madrasah Wustho Karangsuc i. Collection technique The dataused are interview, observation, andd ocumentation methods. Then the data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and with drawal conclusion.*

*There sultsof this study indicate that curriculum management in Madrasah Wustho Karangsuc i Purwokerto from planning, namely preparation teaching, making lesson schedules, and preparing programs Which other madrasahs must be adjusted to the schedule of activities Islamic Boarding School, then Organizing, namely class if ying tasks the duties of teachers and other members in accord ance with their respective fields, and also organize subjects and activities bothdaily, monthly and yearly and also remainin harmony with the activitie sof the Islamic boarding school. Then implementatio n of the curriculum, namely that there is a class-level implementation carried out completely by the teacher and there is a school level carried out by the principal Madrasahs and with the assistanceof the waka in the field of curriculum. The final stageis evaluation conducted at the end of the school year toass ess weaknessesand advantages that have been carried out for one year, and the evaluation is also aim ed at to improve weaknesses and deficiencies in the implementation of the curriculum in Madrasah Wustho Karangsuc i and evaluate the teacher's performance as well as whether the activities curriculum management has gone well in accord ance with what desired and MadrasahWustho always triesand strivesso that activities curriculum management canachieve its vision and mission.*

**Keywords:** *"Management, Curriculum, Madrasah Wustho"*

## MOTTO

**“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).”**

**(Hadis Thabrani)<sup>1</sup>**



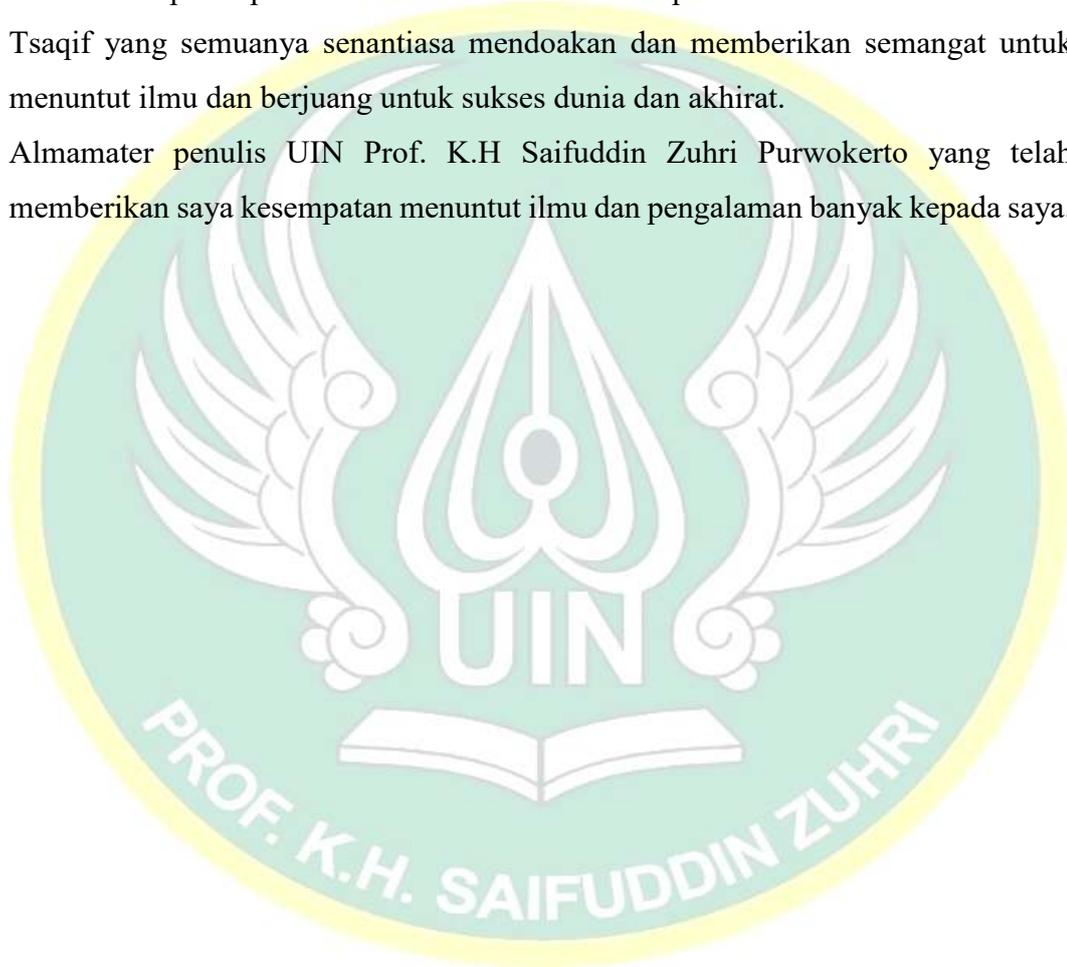
---

<sup>1</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis- Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press,2012). hal176

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan ibu yaitu Bapak Abdul Rokhman dan Ibu Marsiti orangtuaku tercinta serta kakak perempuanku Ani Rahmawati dan Keponakanku Muhammad Arkan Tsaqif yang semuanya senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untuk menuntut ilmu dan berjuang untuk sukses dunia dan akhirat.
2. Almamater penulis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya kesempatan menuntut ilmu dan pengalaman banyak kepada saya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya yang tiada terhingga kepada saya dan kita semua. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir dan semoga kelak kita semua mendapatkan pertolongan dan tergolong sebagai umat beliau. Amin.

Penulisan skripsi ini adalah hasil dari penelitian tentang Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. di samping itu juga, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi serta tulus dan ikhlas memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo MA., Selaku Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulpah Maspupah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan dan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang mana telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penuli. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
9. Seluruh civitas akademia Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. K.H. Dr. Noer Iskandar Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang Penulis tadzimi dan mengharapakan barokah ilmunya.
11. Segenap Assatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
12. Ramelan, S.Pd. M.Pd., selaku kepala Madrasah Wustho Karangsucu dan juga beliau sebagai salah satu Assatidz di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Segenap pendidikan dan tenaga kependidikan Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.
14. Sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dalam segala hal dan dalam keadaan apapun Nurotun Aliah, Indriana Fira Veronica Agustin, Ulfah Isti'adah dan Karimatul Khaqiqi.
15. Seluruh teman teman penulis di Pondok Peantren Al-Hidayah Karangsucu terutama Kamar Al-Arifah 3 yang selalu memberikan semangat dan memberikan tawa setiap saat Miatu, Anggita, Depa, Novita, Lia, Izza, Pipit, Uut, Anik, Ayu, Ica, Halimah, Alfiya.
16. Teman-teman Squad MPI A angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memotivasi penulis dan memberikan semangat.
17. Kepada teman-teman yang selalu menanyakan kapan lulus.

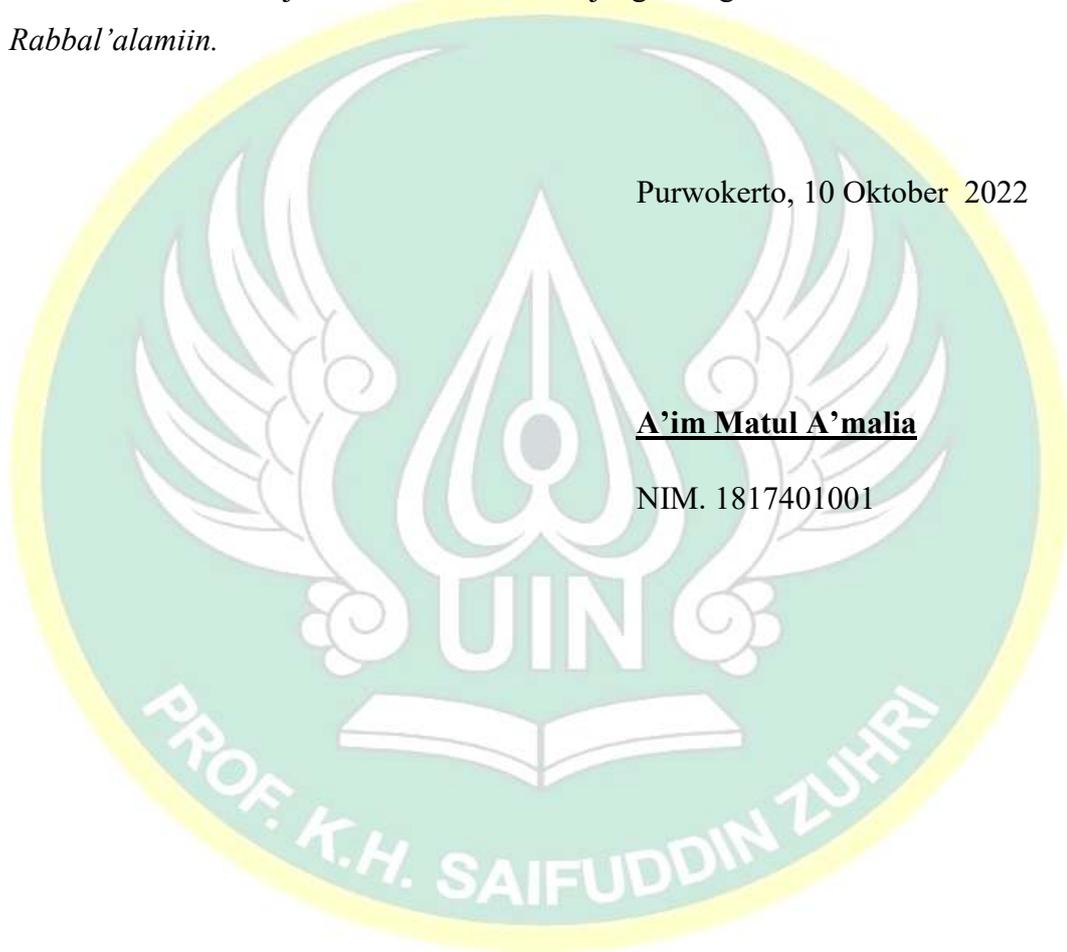
18. dan tentunya semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tanpa bantuan mereka. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan tentunya bagi penulis sendiri. Dan tidak lupa semoga Allah SWT senantiasa meridhoi jalan kita semua menuju gerbang kesuksesan. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 10 Oktober 2022

**A'im Matul A'malia**

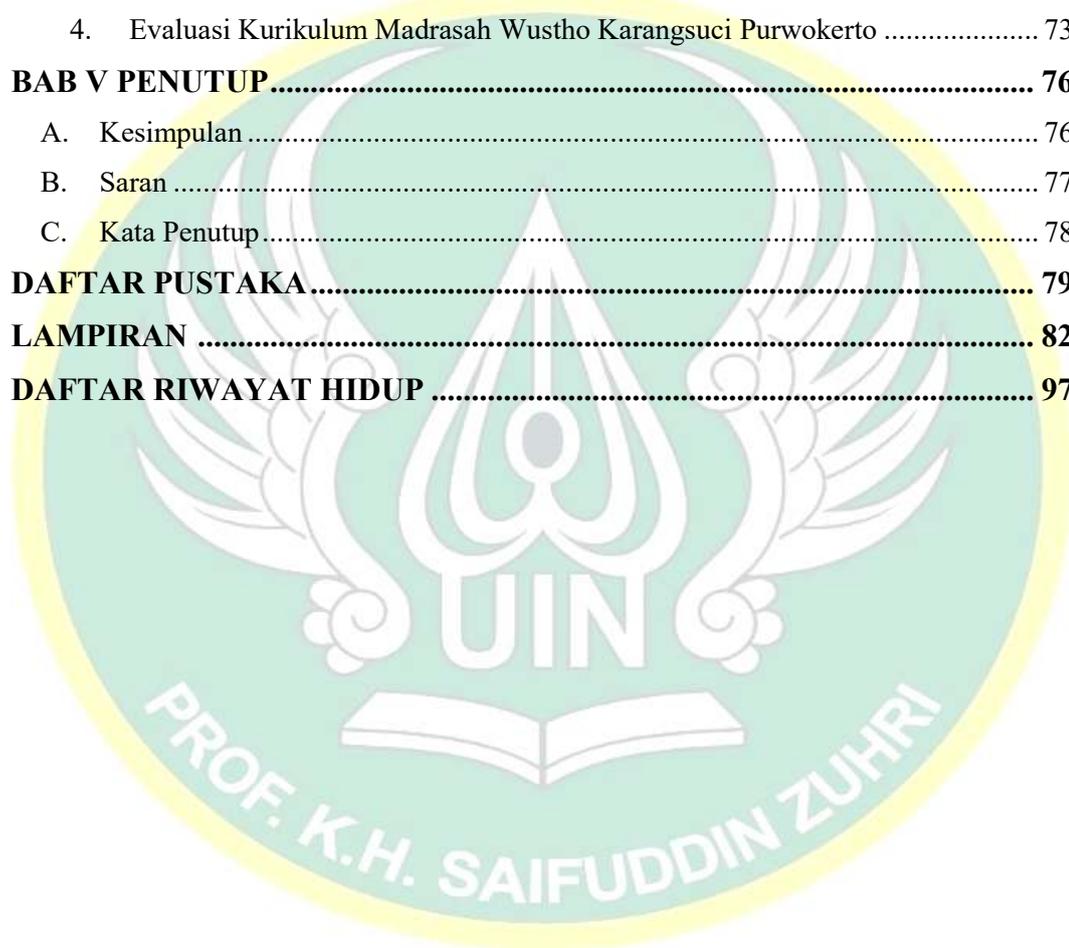
NIM. 1817401001



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN AWAL</b> .....	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Manajemen kurikulum.....	10
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	10
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum .....	16
3. Fungsi Fungsi Manajemen Kurikulum .....	17
4. komponen komponen manajemen kurikulum.....	18
5. Ruang lingkup manajemen kurikulum.....	20
B. Madrasah Wustho .....	30
C. Tinjauan Pustaka .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35

C. Teknik pengumpulan data.....	39
D. Uji Keabsahan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Puwokerto .....	54
1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto .....	55
2. Pengorganisasian kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto .....	65
3. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto .....	66
4. Evaluasi Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
C. Kata Penutup.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 (Data Guru ).....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 1. 2 (Data Mapel dan Ekstra).....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 1. 3 (Data Kegiatan Sehari Hari) .....</b>	<b>46</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

LAMPIRAN II METODE PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN III PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI

LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN PROPOSAL SKRIPSI

LAMPIRAN VI SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

LAMPIRAN VII SERTIFIKAT



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengembangkan dan mengajarkan kepribadian diri seorang manusia supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, kecerdasan akal dan juga mencerminkan orang baik, pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi manusia yang harus dilalui untuk mewujudkan cita cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Undang Undang tentang sistem Pendidikan nasional, dipaparkan bahwa pendidikan yaitu proses dan usaha sadar dan terencana pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan supaya peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensi diri supaya memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian, kecerdasan ketrampilan dan juga akhlak yang mulia yang nantinya diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian bahwa pendidikan yaitu daya upaya manusia untuk mencerdaskan memajukan dan memperbaiki budi pekerti, cara berpikir dan juga jasmani setiap individu anak, dan dapat mesejahterakan kemajuan sehingga anak dapat memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya yang sepadan dan selaras dengan alam dan masyarakatnya, mampu dalam menghadapi kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Salah satu kebutuhan asasi, jasmani dan rohani didalam kehidupan manusia adalah Pendidikan. Karena jika membicarakan kehidupan manusia pasti semua berkaitan dengan pendidikan.<sup>4</sup>

Seiring bertambahnya waktu Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat begitupun dengan pendidikan harus mengikuti adanya perkembangan IPTEK, untuk mendukung adanya perkembangan pada pendidikan maka sebuah pendidikan tidaklah lepas dengan kata kurikulum, kurikulum

---

<sup>2</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1.

<sup>3</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013, hal 26

<sup>4</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,( Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo,2018), hal.7

merupakan sebuah unsur yang melekat didalam pendidikan yang memiliki peran sangat penting sebagai pedoman pendidikan, yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut beberapa pendapat kurikulum yaitu segala sesuatu hal yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi guna memberikan pengetahuan, dan pedoman bagi seluruh warga lembaga pendidikan dimana kelak nantinya akan dituju untuk siswa yang menjadi peran dalam pendidikan. Tujuan dari kurikulum adalah suatu yang ingin diwujudkan dan akan dicapai oleh peserta didik yang berkaitan dengan isi dari sesuatu yang akan dicapai atau diwujudkan.<sup>5</sup>Peran kurikulum dalam proses pendidikan sangat penting maka dari itu semua pihak yang ikut andil dalam proses kegiatan pendidikan harus bertanggung jawab pada proses itu. Dari beberapa yang ditemukan oleh peneliti kurikulum di Indonesia masih terdapat beberapa kendala diantaranya ketidaksesuaian antara pendapat guru dan kepala sekolah dan kurangnya partisipasi dalam pengembangan kurikulum. Upaya untuk mengembangkan kurikulum dalam lembaga pendidikan yaitu Peran dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya kurikulum yang dijalankan.

Dari pengertian pengertian dan analisis yang ada dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu penting yang ada di kehidupan manusia, pendidikan merupakan proses mengembangkan, mengajarkan budi pekerti yang baik sejak dini agar dapat menjadi lebih baik dan memiliki akal pikiran yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas, mendengar kata pendidikan maka tidaklah lepas dengan kata kurikulum, kurikulum merupakan suatu yang didalamnya terkandung materi materi yang berkaitan dengan bahan ajar kemudian digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting melekat pada pendidikan dan sebuah proses yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sebagai pedoman dalam pembelajaran dan sebagai pengetahuan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Mengapa kurikulum sangat penting karena, kurikulum merupakan sesuatu yang mengarahkan pada tujuan dan juga sebagai

---

<sup>5</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten : CV. Gema Nusa), hal.197

rambu rambu yang dipakai oleh seluruh sumber daya manusia yang terikat oleh lembaga pendidikan sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Madrasah artinya sekolah yang berasal dari bahasa Arab kata *darasa* yaitu berarti belajar, madrasah merupakan tempat belajar atau sekolah formal biasa, di madrasah biasanya tidak mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga mengajarkan ilmu agama. Seperti halnya Madrasah *Wustha* merupakan lembaga yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah *Wustha* Karangsucu (MWK) merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto. Madrasah *Wustha* Karangsucu merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 2018 tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini yaitu dari pemerintah menginginkan seorang santri memiliki Ijazah seperti sekolah formal pada umumnya. Madrasah *Wustha* Karangsucu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten untuk mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi pendahuluan oleh penulis, Pada Madrasah *Wustho* Karangsucu Menerapkan sistem Kurikulum Pesantren dan kurikulum Pendidikan dengan memiliki kewenangan atau otonomi dalam mengatur pendidikan itu sendiri, tetapi tetap mengacu pada undang undang sistem pendidikan dari pemerintah, jadi di Madrasah *Wustho* Karangsucu juga melakukan analisis terlebih dahulu saat pertama kali mendirikan Madrasah ini baik eksternal maupun internal jadi jika digabung maka akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sistem Kurikulum Pesantren dan Pendidikan ini Madrasah *Wustho* Karangsucu selalu berupaya agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, namun keberhasilan tidak hanyalah ditentukan oleh desain kurikulum saja akan tetapi juga didukung oleh pembelajaran yang dilakukan dikelas. Kemudian yang menjadi keunikan di Madrasah ini yaitu menerapkan pelajaran umum dan pelajaran

pesantren, bahan ajar yang digunakan yaitu menggunakan kitab kuning jadi untuk keseluruhan yaitu 30 % ilmu pengetahuan umum dan 70 % untuk ilmu pesantren atau ilmu agama. Madrasah *Wustho* Karangsucu lebih mendominankan ilmu agama atau ilmu pesantren dan model pembelajaran yang dipakai yaitu dimana pembelajaran dilakukan dari pagi sampai malam, adapun kegiatannya tidak hanya belajar mengajar dikelas akan tetapi ada juga ekstrakurikuler pada setiap harinya dan pembelajaran pesantren juga ilmu umum tidak dipisahkan atau dijadikan satu jadwal.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum yang ada di sana dengan itu peneliti merumuskan judul “Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto”

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penjelasan penelitian ini lebih lanjut, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan istilah istislah yang digunakan pada judul yang bertujuan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan istilah istislah tersebut berikut penjelasannya.

### **1. Manajemen Kurikulum**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, manajemen merupakan proses kegiatan pengelolaan dari sekelompok orang atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh tujuan bersama yang sudah direncanakan dan diinginkan.

Menurut Abdus Salam manajemen yaitu proses atau kegiatan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan menggerakkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kemudian Syafaruddin mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dimiliki oleh organisasi dari mulai

---

<sup>6</sup> Observasi Pendahuluan pada Tanggal 2 November 2021

pengaturan dan pemanfaatan sumber daya dengan kerjasama yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Sedangkan kurikulum yaitu sesuatu yang menjadi pedoman didalam sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, aspek dalam kurikulum menjadi jembatan yang menjadi bahan pertimbangan oleh sekolah, karena kurikulum merupakan sebuah unsur yang digunakan oleh guru untuk mempertimbangkan strategi, pendekatan, jenis model, tehnik yang akan digunakan untuk proses pembelajaran oleh guru.<sup>8</sup> Disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Kurikulum Merupakan Seperangkat perencanaan dan pengaturan yang berisi mengenai tujuan, isi dan bahan ajar beserta pedoman yang dipakai guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Kurikulum merupakan sebuah komponen yang terdapat pada pendidikan dan yang sangat menentukan jalannya sistem dalam pendidikan, karena kurikulum yaitu jembatan dalam mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disemua jenjang.<sup>10</sup>

Dari penjelasan mengenai pengertian Manajemen dan Kurikulum, kemudian penulis akan menjelaskan beberapa pengertian manajemen kurikulum. Manajemen Kurikulum merupakan Proses pengelolaan, pengaturan semua aspek yang terkait dengan manajemen dalam rangka untuk memaksimalkan kegiatan guna pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Najib, Novan Ardy Wiyani, Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hal 13.

<sup>8</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten : CV. Gema Nusa), hal 194.

<sup>9</sup> Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Ketentuan Umum, Pasla 1, No, 19.

<sup>10</sup> Poniman Adyanto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Sabilarrasyad*, Volume II, Nomor 01, 2017, hal 130.

<sup>11</sup> Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda : Bo' Kampong Publishing, 2021), hal 5.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum secara umum merupakan proses kegiatan pengelolaan atau pengaturan dalam upaya untuk menetapkan pedoman pembelajaran pada lembaga pendidikan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, antara lain tujuannya yaitu mengembangkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan perilaku, menambah kecerdasan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga pendidikan mampu mencetak generasi yang dapat menghadapi masyarakat dikehidupan yang akan datang, dan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

## **2. Madrasah *Wustha***

Madrasah *Wustha* Karangsucu berdiri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu pada tahun 2018 oleh Bapak Ramelan, S.Pd. M.Pd yang merupakan kepala sekolah pertama di Madrasah *Wustha* Karangsucu. Madrasah *Wustha* setara dengan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, adapun Madrasah *Wustha* Karangsucu sebelumnya bernama Pendidikan Kesetaraan Tingkat *Wustha* merupakan pendidikan non formal, Madrasah *Wustha* menerapkan sistem pembelajaran 70 % ilmu agama dan 30 % ilmu pengetahuan umum ilmu agama, dan bahan ajar yang digunakan merupakan dari sumber kitab klasik yang menjadi ciri khas dari sebuah pondok pesantren, setelah program di Madrasah selama tiga tahun selesai, peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang selanjutnya yakni, SMA/MA, SMK/ sederajat.

## **3. Manajemen Kurikulum Pada Madrasah *Wustho* Karangsucu Purwokerto**

Manajemen Kurikulum Pada Madrasah *Wustho* Karangsucu Purwokerto merupakan sebuah kegiatan pengelolaan, pengaturan dalam segala hal yang mana melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian untuk menetapkan sebuah panduan dalam lembaga tersebut yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan dari apa yang diinginkan. Tujuan dari Madrasah *Wustho* ini yaitu mencerdaskan peserta didik dari segi ilmu pengetahuan dan ilmu agama, membentuk pribadi yang berakhlakul

karimah, dengan menerapkan gabungan dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan dan juga kurikulum pesantren. Walaupun pesantren dikenal sebagai lembaga tradisional tetapi di Madrasah Wustho tetap ingin menjadikan peserta didik yang juga dapat menguasai dibidang teknologi melihat perkembangan zaman yang semakin canggih tetapi tetap berpedoman pada agama.

### C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan dalam latar belakang diatas maka dari itu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran manajemen kurikulum di Madrasah Wustha Karangsucu?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum pada Madrasah Wustha Karangsucu Purwokerto

#### 2. Manfaat

##### a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan untuk pendidik dan tenaga kependidikan dalam melajukan proses kegiatan manajemen kurikulum dan dengan didapatkannya informasi mengenai peran manajemen kurikulum di Madrasah Wustha Karangsucu maka akan memperbaiki proses manajemen kurikulum yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

##### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan ilmu dan pengalaman tentang bagaimana kegiatan manajemen kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan.

##### 2) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kegiatan Manajemen Kurikulum di Madrasah Wustha supaya lebih efektif dan efisien.

3) Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi waka bagian kurikulum mengenai wawasan tentang kurikulum dan meningkatkan kualitas dari kegiatan manajemen kurikulum.

4) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan wawasan kepada seorang guru dalam keikutsertaan dalam kegiatan manajemen kurikulum.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka skripsi yang ditulis guna memberikan petunjuk penulisan skripsi mengenai hal-hal penting dari pokok pembahasan yang akan ditulis didalamnya, maka untuk memberikan gambaran pada pembahasan skripsi ini maka dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar Isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi pokok pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, lokasi dan waktu penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian teori mengenai teori teori yang akan dibahas yang terdiri dari : Pengertian Manajemen kurikulum, Fungsi Fungsi manajemen kurikulum, komponen komponen manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk meneliti pokok permasalahan yang dibahas, yang tercantum dan berkaitan dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV yaitu berisi analisis data dan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian, yang terdiri : gambaran umum tempat dilaksanakannya penelitian yaitu Madrasah Wustho Karangsucu, kemudian pada bab ini juga menjelaskan mengenai fokus penelitian yaitu peran manajemen kurikulum pada madrasah Wustho Karangsucu.

Bab V pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan, saran saran pada seluruh rangkaian penelitian dan penulisan skripsi ini secara singkat dan jelas.

Bagian akhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran lampiran data yang dibutuhkan, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajmen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agare* yang memiliki arti melakukan. Dan apabila digabungkan menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Kemudian *manager* jika diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage*, dengan kata benda yaitu *Management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dan jika diterjemakan kedalam Bahasa Indonesia maka diartikan sebagai manajemen atau pengelolaan.<sup>12</sup>

Manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan pada sumber daya manusia yang bertujuan untuk melancarkan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu atau sebelum sebelumnya. Manajemen juga mengatur berbagai hal dan keadaan yang sudah dikelola agar hal tersebut tercapai sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Manajemen merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi.

Beberapa penulis mengartikan manajemen adalah sebagai berikut salah satunya yaitu dari George R.Terry “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other resources*” yang artinya manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya. Dan menurut James F. Stoner mengatakan bahwa manajemen yaitu “*Management is the process of planning,*

---

<sup>12</sup> Abdul hakim, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6 ,No. 1, 2018. Hal 113

*organizing, leading, controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources and active stated organizational goals”* yang berarti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Jadi manajemen merupakan sebuah kegiatan atau proses yang dilakukan dilembaga maupun organisasi-organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada terutama sumber daya manusia yang menjadi peran untuk melakukan kegiatan manajemen. Manajemen berarti mengelola dan mengatur segala hal yang ada dalam lembaga atau organisasi yang memimpin jalannya manajemen yaitu pemimpin biasanya pemimpin atau yang memimpin dalam manajemen disebut dengan manajer. Dalam hal ini manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan diharapkan.

Kurikulum berasal dari kata *Curriculum* dari bahasa Yunani asal katanya yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* berarti tempat berpacu, jadi *Curriculum* artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah jalan yang harus ditempuh atau jembatan yang harus ditempuh dalam sebuah perjalanan supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Dan apabila diterapkan dalam pendidikan yaitu sebuah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik supaya mereka mendapatkan apa yang mereka cari dan menjadikan mereka berkompeten. B. Suryosubroto mengatakan bahwa kurikulum merupakan segala sesuatu dan berbagai hal yang berkaitan dengan jalannya pendidikan dan sebuah pengalaman yang diberikan kepada seluruh peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah.<sup>13</sup>

Kurikulum dalam arti sempit yaitu semua mata pelajaran baik dalam bentuk teori maupun praktek yang disampaikan kepada peserta didik selama mengikuti proses kegiatan dalam pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti

---

<sup>13</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Sekolah Secara Mandiri*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2011), hal. 89- 90

luas berarti semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>14</sup>

Kurikulum dalam pandangan tradisional yaitu sejumlah mata pelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan sebagai bahan untuk kegiatan belajar mengajar, maka selain belajar mengenai mata pelajaran atau bidang studi bukanlah termasuk dari kurikulum. Itu dilihat dari sisi tradisional padahal kegiatan belajar mengajar tidak hanya berupa mempelajari mata pelajaran saja. Dan kurikulum dalam pandangan modern segala sesuatu yang dilakukan berupa kegiatan secara nyata terjadi dalam proses pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar dari peserta didik. Karena semua kegiatan yang dilakukan mengenai pendidikan merupakan pengalaman peserta didik tidak hanya berupa mata pelajaran saja, jadi yang disebut kurikulum itu segala yang berkaitan dengan pendidikan yang memberikan pengalaman bagi peserta didik tidak sebatas pada mata pelajaran.<sup>15</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan bahwa kurikulum memiliki tujuan setiap satuan pendidikan atau di lembaga pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan dari pendidikan Nasional yang sudah tertera dan ditetapkan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional. Kurikulum memberikan kesempatan yang sangat luas bagi seluruh peserta didik untuk mengikuti proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai target dari pendidikan nasional. Terkhusus dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum dalam pendidikan.<sup>16</sup>

Kurikulum sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, yang mana kurikulum adalah kunci utama untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam pendidikan. Kata kurikulum sudah terdengar sebagai salah

---

<sup>14</sup> Taufik Rizki, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Educant*, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, hal 30.

<sup>15</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 53

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal 24

satu istilah dari dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad lampau. Kata kurikulum di Indonesia dikatakan baru populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Dan sebelum adanya istilah kurikulum kata yang digunakan yaitu “rencana pembelajaran”, yang mana pada hakekatnya kurikulum sama artinya dengan “rencana pembelajaran”.<sup>17</sup> Lembaga pendidikan di Indonesia harus dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan salah satunya yaitu kurikulum yang mana untuk meningkatkan kemampuan belajar dari peserta didik secara optimal, karena kurikulum merupakan seperangkat studi dan program pembelajaran yang direncanakan dan dirancang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan dan kualitas akademik yang mumpuni di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya kurikulum maka proses kegiatan pendidikan akan lebih tertata, tersusun dan juga menjadikan seluruh kegiatan dalam pendidikan menjadi mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk membina manusia maka kurikulum pendidikan harus diarahkan untuk perkembangan perilaku pribadi setiap individu.<sup>18</sup>

Kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru dimulai pada komponen-komponen pembelajaran yang sudah disajikan dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru adalah bagian paling penting dan utama dari pendidikan formal yang mana kurikulum sebagai syarat dalam pendidikan formal, dengan demikian guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan selalu berpedoman pada kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan bertujuan sebagai barometer dalam menentukan isi pengajaran, mengarahkan pada proses mekanisme pendidikan, serta menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dan kualitas yang dihasilkan pendidikan. Oleh karenanya

---

<sup>17</sup> Sawin, *Panduan Memahami Makna Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum 2016*, (DI Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2019), hal 3

<sup>18</sup> Ulpah, Dwi, “ How Does the Zoning System Policy Impact the Quality of Student Input on Islamic Elementary School?”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2, November 2020, hal. 276

kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan berkedudukan sebagai aspek yang paling utama.<sup>19</sup>

Manajemen kurikulum yaitu rancangan kurikulum yaitu suatu rancangan pada pendidikan yang memiliki posisi yang sangat tepat dan sebuah aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Sebuah kurikulum tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai landasan landasan yang kokoh, kemudian salah satu landasan yang berperan untuk memperkuat dalam kurikulum yaitu landasan manajerial. Jadi manajemen kurikulum itu perlu dikembangkan dalam proses kegiatan kurikulum baik itu membuat kurikulum yang baru atau memperaiki kurikulum lama yang sudah dipakai dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Manajemen kurikulum berasal dari dua suku kata yaitu manajemen dan kurikulum, sehingga ketika kita hendak membahas pengertian manajemen kurikulum harus kita ketahui terlebih dahulu arti masing-masing suku kata tersebut. Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sebuah lembaga kemudian manajemen kurikulum juga merupakan sebuah sistem yang berorientasi pada keproduktifitasian yang mana sebuah kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum ini disusun dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hasilnya dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam artian manajemen kurikulum yaitu yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat mengantarkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang diharapkan dan memiliki kompetensi yang mumpuni.<sup>20</sup>

Menurut Kusnandar, kurikulum harus dirancang untuk membantu mengembangkan segala potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini janganlah sampai membebani peserta didik,

---

<sup>19</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia ( Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2016, hal. 103

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 57

seperti yang dialami sekarang beban belajar peserta didik terlalu berat, setiap harinya mereka belajar mata pelajaran dengan tatap muka selain itu mereka juga ada ekstrakurikuler belum lagi Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, menurut ketua Badan standarisasi pendidikan nasional (BSNP) Bambang Suhendro mengatakan bahwa beban dari peserta didik di Indonesia mencapai 1.000 – 2.000 jam Per tahun. Sekolah sekolah itu menerapkan jam belajar tinggi sehingga memberatkan peserta didik, dan pada akhirnya peserta didik memiliki waktu istirahat yang kurang, jika dibandingkan dengan beban belajar siswa di luar negeri di Indonesia termasuk memiliki kelebihan beban yang cukup banyak yaitu 20% yang mana beban dari peserta didik di Luar Negeri kisaran 800-900 jam Per tahun.

Pengendali dan Pemimpin kegiatan manajemen kurikulum di sekolah yaitu kepala sekolah dengan dibantu oleh seluruh stakeholder di sekolah diantaranya yaitu guru, dan staf administrasi yang ada. Karena fungsi dari manajemen di sekolah sebagai pengelola seluruh aspek yang ada di sekolah maka dari itu perlu sumber daya manusia yang mampu dalam mengendalikan manajemen tersebut yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab pada kegiatan manajemen tersebut.

Keterlibatan masyarakat juga dapat membantu jalannya kegiatan kurikulum yang dimaksudkan untuk memahami, membantu dan mengontrol pelaksanaan kurikulum, sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mandiri dan kooperatif dalam mengidentifikasi apa saja yang menjadi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulu, menghasilkan dan juga mengendalikan kurikulum kemudian melaporkan hasil dari kurikulum kepada masyarkat dan juga pemerintah.<sup>21</sup>

Jadi manajemen kurikulum yaitu pengelolaan atau pengaturan sebuah rancangan dari berbagai hal yang mengenai pendidikan, sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai pedoman belajar dan pembelajaran untuk peserta didik dan tenaga pendidik

---

<sup>21</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 319

kependidikan. Manajemen kurikulum ini merupakan suatu komponen yang sangat mendukung dalam proses kegiatan pendidikan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi merupakan hal yang membantu pelaksanaan pendidikan dengan baik bertujuan untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan.

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Produktivitas, hasil yang akan didapatkan dan diperoleh dalam kegiatan kurikulum yaitu sebuah aspek yang harus dipertimbangkan dan diupayakan supaya menjadi hal penting karena tujuan dari manajemen kurikulum juga untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan output yang baik dan dapat diterima dimasyarakat merupakan salah satu tujuan dalam kegiatan manajemen kurikulum.<sup>22</sup> Pertimbangan ini yaitu bagaimana cara agar peserta didik dapat mencapai dan memperoleh tujuan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ada di kurikulum. Karena dalam hal ini produktivitas merupakan hal yang menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum dalam pencapaian keberhasilan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>
- b. Demokratisasi, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang sebaiknya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, jika ingin memperoleh hasil yang diharapkan pada kegiatan manajemen kurikulum sangat perlu adanya kerjasama yang baik dan positif antar sesama pelaku manajemen atau pihak yang terlibat.
- d. Efektifitas dan efisiensi, kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan

---

<sup>22</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta : RajaGrafindo Persada,2012), hal.4

<sup>23</sup> Asep Sudarsyah, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 192

kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan manajemen kurikulum itu harus mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud yaitu sejauh mana rencana-rencana program pembelajaran dapat dicapai atau diimplementasikan.<sup>24</sup>

- e. Mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

### 3. Fungsi Fungsi Manajemen Kurikulum

Pada satuan ditingkat pendidikan proses kegiatan kurikulum yang diutamakan yaitu untuk merealisasikan antara kurikulum nasional dengan bentuk standar kompetensi dasar yang dengan melihat kebutuhan dari daerah dan kondisi dari sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut adalah kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada. Ada beberapa fungsi yang ada dalam manajemen kurikulum, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan kurikulum dan sumber daya yang ada
- b. Meningkatkan keadilan dan kesepakatan untuk siswa dalam pencapaian hasil yang maksimal
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar sekolah
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun atikvitas.<sup>25</sup>

Fungsi kurikulum yang dilihat dari sisi pengembangan kurikulum menurut Zainal Arifin yaitu (a) fungsi preventif merupakan mencegah kesalahan pada pengembang kurikulum yang utamanya yaitu dalam melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum. (b) fungsi korektif yaitu membenarkan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang

<sup>24</sup> Arif Rahman, "Prinsip Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No. 1, Mei, 2020, hal. 51

<sup>25</sup> Syafaruddin, dkk, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 42-

dilakukan oleh pengembang kurikulum pada pelaksanaan kurikulum, dan (c) fungsi konstruktif, yaitu memberikan pedoman yang jelas bagi para pengembang dan pelaksana kurikulum supaya kurikulum yang dilaksanakan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi kurikulum terdiri dari Fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik. Dalam berbagai fungsi ini dilaksanakan oleh kurikulum dengan cara keseluruhan. Fungsi fungsi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang mana isi dari kurikulum merupakan pedoman seluruh kegiatan disekolah yang akan sejalan dengan arah tujuan pendidikan dan filsafat pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan atau institusi pendidikan yang bersangkutan.<sup>27</sup>

#### 4. komponen komponen manajemen kurikulum

- a. Tujuan : yaitu sebuah arah atau sasaran yang hendak ditunjukkan oleh kegiatan penyelenggaraan pendidikan, setiap kegiatan yang dilaksanakan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai atau diinginkan dan tujuan itu merupakan hasil dari kerja keras sebuah kegiatan tersebut.
- b. Isi Kurikulum : Pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik di sekolah. Pengalaman pengalaman tersebut dirancang sedemikian rupa supaya yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengalaman ini berupa kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun luar sekolah, dari mulai bahan ajarnya, jam pembelajaran, dan hal hal yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan sebuah pengalaman peserta didik dimana hal itu merupakan isi dari kurikulum.

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.12

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal. 13-15

- c. Metode proses belajar mengajar : sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan maka pasti melalui sebuah proses dan metode yang digunakan supaya peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru dalam mengajar, dan keberhasilan itu ditentukan oleh seorang guru tersebut.
- d. Evaluasi : cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dan yang telah dilakukan oleh seluruh pihak dapat tercapai atau tidak. Evaluasi ini tahap yang terpenting karena evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dari yang belum baik diperbaiki jika belum dilaksanakan secara maksimal maka diperbaiki supaya maksimal, dengan melihat pelaksanaan yang sebelumnya.<sup>28</sup>

Menurut Nana Syaodih Komponen-Komponen Kurikulum terdiri dari Tujuan dalam hal ini menjadi peranan penting, yang akan mengarahkan semua aktifitas pengajaran dan juga mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya, kemudian Bahan ajar, dalam mencapai tujuan kurikulum maka tentu diperlukan bahan ajar yang tersusun dari topik-topik dan sub-sub topik tertentu, dan setiap topik dan sub topik mengandung ide ide yang berhubungan dengan tujuan dari kurikulum. Komponen selajutnya ada strategi mengajar, merupakan hal yang berkaitan dengan bahan ajar karena ketika guru menyusun sebuah bahan ajar maka selain itu harus memikirkan strategi mengajar yang sesuai dengan penyajian bahan ajar. Kemudian media mengajar, yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Yang terakhir yaitu evaluasi pengajaran komponen yang utama setelah tujuan, bahan ajar, strategi mengajar dan media mengajar adalah komponen evaluasi dilakukan guna

---

<sup>28</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Sekolah Secara Mandiri*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2011), hal.91

menilai pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.<sup>29</sup>

## 5. Ruang lingkup manajemen kurikulum

### a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Hasyr: 18 Yang artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Hasyr/59: 18).

Kandungan dari ayat tersebut yaitu menjelaskan bahwa perlu diperhatikan sesuatu yang akan dilakukan untuk hari esok segala sesuatu yang akan dilakukan dihari esok maka harus dipersiapkan terlebih dahulu atau direncanakan dahulu. Dalam konteks manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik dan matang supaya nantinya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tidak gagal sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

Dalam sebuah kegiatan apapun yang dilakukan terlebih dahulu yaitu perencanaan, rancangan sangat penting diadakan karena perencanaan merupakan salah satu perantara penting untuk menuju keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang secara efektif dan efisien. Pada perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas yang sudah menjadi patokan dalam kegiatan manajemen kurikulum, tujuan tujuan dalam pendidikan meliputi rentang yang luas yang ada bertujuan pada kebutuhan minat dan kebutuhan individu dan masyarakat. Karakteristik perencanaan kurikulum harus perlu diperhatikan baik itu dalam kerangka penyusunan kurikulum yang benar benar baru (perumusan di awal) ataupun dalam rangka pengembangan kurikulum agar

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya,1999), hal.103-110

sasaran dan tujuan perencanaan kurikulum memenuhi harapan stakeholders pendidikan dan pertumbuhan dan juga perkembangan peserta didik sesuai tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>31</sup>

Perencanaan kurikulum dalam manajemen kurikulum haruslah berdasarkan konsep yang jelas dan juga tentang berbagai maksud dan hal mengenai tujuan kehidupan yang lebih baik, karakteristik masyarakat dari masa sekarang sampai masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.<sup>32</sup> Perencanaan dalam arti luas disini adalah terkhusus dalam kelembagaan pendidikan yang meliputi visi misi, fungsi organisasi, menentukan metode dan strategi, mengkoordinasikan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan cara mengembangkan rencana yang sudah dirancang.<sup>33</sup>

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu diantaranya sebagai pedoman yang didalamnya berisi petunjuk petunjuk mengenai jenis dan sumber peserta didik, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana dan prasarana, serta sistem kontrol atau evaluasi, kemudian juga sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana yang digunakan untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dari organisasi, dan memotivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009), hal. 21

<sup>31</sup> Oemar hamalik, manajemen Pengembangan Kurikulum ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 149

<sup>32</sup>Oemar hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 172

<sup>33</sup> Ulpah Maspupah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto”, *Jurnal Martabat*, Vol.2, No.2, Desember 2018, hal. 237

Perencanaan kurikulum juga dapat memberikan pengaruh dalam menentukan dan merancang pengeluaran dari biaya yang akan digunakan atau keuntungan yang akan diperoleh, mengembangkan strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan.<sup>34</sup>

Dalam perencanaan hal-hal yang penting harus dilakukan yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum mulai dari bahan ajar, metode, strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan manajemen kurikulum. Perencanaan merupakan kegiatan dalam manajemen kurikulum yang paling utama untuk merancang diawal kegiatan dan menentukan tujuan serta sumber sumber yang akan mendukung tercapainya tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

#### b. Pengorganisasian Kurikulum

Dalam sebuah manajemen pengorganisasian juga merupakan hal yang penting dan harus dilakukan yang berfungsi sebagai pelengkap dari perencanaan dan menjadi saling bersangkutan antara perencanaan dan pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum pada madrasah memiliki peran penting dalam upaya untuk memenuhi perkembangan saat ini baik dalam bidang teknologi ataupun perkembangan yang lainnya.<sup>35</sup> Pada pengorganisasian kurikulum ini sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum antara lain nilai nilai yang terdapat pada kurikulum yaitu nilai budaya, nilai sosial, serta aspek aspek lainnya seperti siswa dan masyarakat, dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>36</sup>

- 1) *Integrated Curriculum* merupakan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan juga dalam menyajikan bentuk unik atau keseluruhannya. Dengan adanya ini maka diharapkan peserta

---

<sup>34</sup> Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hal. 33

<sup>35</sup> Nur Ali, "Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1, Juni 2019, hal 50

<sup>36</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*.....,hal.60

didik mampu mempunyai pribadi yang *integrated* yaitu manusia yang menyesuaikan dan menyelaraskan dengan sekitarnya. *Integrated Curriculum* dilakukan melalui pengajaran unit yaitu mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk berbagai masalah, jadi bagaimana peserta didik tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mencegah masalah tersebut peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, karena menghadapkan anak dengan masalah maka dapat merangsangnya untuk berfikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dan belum akan merasa puas jika masalah tersebut belum terpecahkan.<sup>37</sup>

- 2) *Separated Curriculum* dalam cara pengorganisasian ini adanya salah satu materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis oleh disiplin ilmu. Adanya penyajian dari struktur salah satu pelajaran pada sekolah dengan kurikulum tersusun dengan sendiri dan terpisah.<sup>38</sup>

Dalam buku karya Ulpah Maspupah mengatakan bahwa Pengorganisasian kurikulum yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana bahan ajar yang akan disajikan dapat terorganisi, terancang dan diatur dengan baik. Pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang penting karena berfungsi untuk mengharmonisasikan suatu kelompok yang mana berisi orang-orang yang berbeda. Menyatukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kompetensi-kompetensi ke arah tertentu.<sup>39</sup>

### c. Pelaksanaan Kurikulum

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian kemudian dilakukan pelaksanaan manajemen yang dilakukan sesuai apa yang sudah

---

<sup>37</sup> Abdul Hakim, dkk "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 1, 2018, hal.117

<sup>38</sup> Muhammad Azhari, dkk "Internalisasi Kurikulum Pendidikan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol 1, No.1, 2022, hal.15

<sup>39</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 36-37

direncanakan dan diorganisasikan. Pelaksanaan kurikulum yaitu sebuah aktifitas untuk merealisasikan dalam bentuk belajar mengajar sesuai dengan tata aturan, prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang sudah dikembangkan sebelumnya pada suatu jenjang pendidikan.<sup>40</sup> Pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh guru yang merupakan kunci utama dari pelaksanaan kurikulum, implementasi kurikulum atau pelaksanaan kurikulum seharusnya menempatkan pada pengembangan peserta didik supaya lebih kreatif dan menguasai materi. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek dalam pelaksanaan kurikulum dan dalam proses pembelajaran. Dan juga berpikir juga sebaiknya dikembangkan dengan cara menekan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk mencari pemahaman akan suatu objek yang dipelajari serta menganalisis dan merekonstruksi sehingga dapat terbentuk pengetahuan baru dalam diri peserta didik.<sup>41</sup>

Kepala sekolah menjadi seorang yang terdepan dalam proses kegiatan kurikulum terutama dalam pengimplentasian kurikulum dan memiliki peranan yang sangat dominan dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah dapat disebut sebagai manajer sekolah, karena ia memiliki peranan penting yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah, menghasilkan output sekolah yang baik dan juga mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sekolah secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan sekolah. Dan kaitannya juga dnegan manajemen kurikulum ini kepala sekolah juga harus memperhatikan kinerja dari guru dan staf yang bekerja di lembaga sekolah khususnya dalam mendukung dan mendokumentasikan prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bidang apapun yang nantinya akan di publikasi ke masyarakat luar dimana hal demikian merupakan sebuah output yang bisa dibanggakan. Dan dengan demikian kepala sekolah dapat mencari berbagai peluang untuk bekerja sama dengan pihak-pihak pemangku kepentingan, dan juga sebagai sarana

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja RoskaKarya,2012), hal.169

<sup>41</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), hal.75

promosi lembaga sekolah.<sup>42</sup> Kemudian selain kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum, guru adalah menjadi peran penting, walaupun aspek aspek yang lain seperti sarana prasarana, lingkungan, biaya, organisasi juga berperan dalam pelaksanaan kurikulum tapi tetap guru yang paling penting karena guru yang mampu mempengaruhi peserta didiknya dan yang melaksanakan kurikulumnya. Selain guru yang menjadi hal penting dalam pelaksanaan kurikulum dimensi lainnya yaitu ada materi pembelajaran sebagai bahan yang digunakan untuk pedoman belajar peserta didik dan mendukung keberhasilan dari kurikulum.<sup>43</sup>

Pelaksanaan kurikulum yaitu bertempat didalam kelas yang mana berfungsi untuk menguji dan melaksanakan proses pembelajaran didalamnya. Dan arti dari proses pembelajaran yaitu merupakan perwujudan dari kurikulum yang nyata, oleh karena itu guru sebagai seorang yang mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dalam pelaksanaan ini kompetensi yang perlu guru miliki yaitu pemahaman dan tujuan dari kurikulum yang ingin dicapai, kemampuan dalam menjabarkan tujuan tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih khusus, memampukan dalam menjelaskan tujuan khusus tersebut pada kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Sekolah dan guru merupakan aspek yang paling penting karena berperan langsung pada kegiatan kurikulum baik di kelas maupun di luar kelas, tetapi tidak mengurangi tugas dari kepala sekolah yang juga penting dalam pelaksanaan kurikulum yang mana kepala sekolah bertanggung jawab, mengawasi, dan mengarahkan guru dan sumber daya manusia yang lain yang mengikuti pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>42</sup> Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hal.164

<sup>43</sup> Oemar hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.190

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program perbaikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungannya. Sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik maupun pelaku kearah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses ini merupakan yang dilaksanakan sepanjang proses pada pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir secara formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Pada implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>44</sup>

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan tahap akhir pada kegiatan manajemen, evaluasi merupakan bentuk penilaian dari kegiatan manajemen. Evaluasi menurut Gronlund merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dari berbagai pengumpulan, analisis dan interpretasi sebuah data atau informasi untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam manajemen kurikulum merupakan peranan paling penting dalam kegiatan manajemen kurikulum

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja RoskaKarya,2012), hal.75

dalam pendidikan dan dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun juga dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek dan komponen yang penting dan tahap akhir yang harus dilalui oleh pelaksana kurikulum supaya dapat mengetahui keefektifan kurikulum.<sup>45</sup> Kemudian tujuan dari evaluasi kurikulum berbeda beda dan itu tergantung dari konsep atau pengertian salah seorang tentang evaluasi. Evaluasi merupakan bersifat komprehensif yang didalamnya terdapat pengukuran pada hakikatnya evaluasi yaitu sebuah proses membuat keputusan tentang sebuah nilai dari suatu objek. Hasil hasil evaluasi dalam kurikulum dapat dipakai oleh para pemegang kebijakan dalam pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan juga menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang sedang dipakai.<sup>46</sup>

Menurut Buyung Surahman dalam bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum SD/MI beliau menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum dimaksudkan dalam kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang akan menentukan efisiensi, relevansi, efektivitas dan produktivitas program guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efisiensi sendiri merupakan hal yang berkaitan dengan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Relevansi yaitu berkenaan dengan keselarasan sebuah program dan juga pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan. Efektivitas yaitu berkaitan dengan pemilihan atau penggunaan metode atau jalan utama guna mencapai tujuan dengan tepat. Sedangkan produktifitas

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.263

<sup>46</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 172

merupakan suatu yang berkaitan dengan optimalnya hasil yang telah dicapai dari sebuah program yang dilaksanakan.<sup>47</sup>

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>48</sup> Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah. Sedangkan evaluasi kurikulum menurut A.V. Kelly:

*“Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.”<sup>49</sup>*

“Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”

Menurut Tyler sebagaimana dikutip oleh Rusman menyebutkan bahwa evaluasi terfokus pada sebuah usaha dan upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Pada hasil kegiatan pembelajaran tersebut biasanya diukur dengan evaluasi yaitu ujian atau tes.

---

<sup>47</sup> Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI),2018), hal. 36

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),hal 253

<sup>49</sup> A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), hlm. 137.

Tujuan evaluasi menurut Tyler yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif.<sup>50</sup>

Jadi evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kurikulum yang mana berfungsi sebagai perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya selain itu evaluasi juga memiliki tujuan sebagai pembuatan laporan pertanggung jawaban dan juga untuk mengetahui seberapa jauhnya keefektifan dan keefesiensiannya pada kurikulum yang digunakan apakah sudah berhasil atau belum berhasil. Pada tahap evaluasi ini merupakan tahap yang akan menentukan seberapa banyak perkembangan dari kurikulum apakah sudah sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ada didalam kurikulum dan apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Evaluasi diharapkan dapat mengukur keberhasilan yang telah dicapai dan juga mampu mengukur kompetensi dan kemampuan tenaga kerja baik guru maupun staf yang lain dalam mengikuti kegiatan manajemen kurikulum sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dilakukan selama kegiatan manajemen kurikulum dan sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dalam bidang yang dikerjakan. Prinsip Prinsip evaluasi Kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan tertentu, berarti setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik dan secara jelas.
- 2) Bersifat objektif, berarti berpijak pada keadaan yang sebenarnya dan bersumber pada data dan informasi yang nyata dan akurat, dan diperoleh melalui instrument yang sudah handal.
- 3) Bersifat komprehensif, mencakup semua sisi dan dimensi atau aspek yang ada pada ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat pertimbangan dan perhatian secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.

---

<sup>50</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 93.

- 4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan pada suatu kegiatan evaluasi kurikulum merupakan menjadi tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat pada proses pendidikan seperti, kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan orang tua dari peserta didik itu sendiri, disamping itu juga merupakan tanggung jawab utama dari lembaga penelitian dan pengembangan.
- 5) Efisien, khususnya pada penggunaan waktu, biaya, dan juga peralatan yang menjadi bahan penunjang dalam kegiatan. Maka dari itu harus diupayakan agar hasil evaluasi harus lebih tinggi, setidaknya seimbang dengan materi yang digunakan.
- 6) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan apabila ada tuntutan dari pihak luar sekolah mengenai evaluasi kurikulum, maka dari itu seorang guru, kepala sekolah merupakan peran penting, karena merekalah yang mengetahui mengenai pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan sebuah kurikulum.<sup>51</sup>

## **B. Madrasah Wustho**

Madrasah Wustho merupakan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) tingkat SMP, MTs atau sederajat yang dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pendidikan kesetaraan ini merupakan program pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementrian Agama Republik Indonesia, pada pendidikan ini memiliki 3 tingkatan yaitu Ula untuk tingkat SD atau MI, Wustho untuk tingkat SMP atau Mts dan jenjang ulya setara dengan SMA atau MA. Madrasah wustho karangsuci memiliki visi sebagai lembaga pendidikan yang teladan pada pendidikan kesetaraan yang ada di kabupaten Banyumas, madrasah Wustho juga mempelajari ilmu pendidikan berdasarkan alhu sunnah wal jamaah yang memiliki program unggulan yaitu mendalami ilmu nahwu shorof, kitab kuning, serta tahfidzul Qur'an, juga

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 255-256

pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi untuk mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi era globalisasi dan era milenial.

Madrasah Wustho yang berdiri dinaungan sebuah Pondok Pesantren yang beraliran salafiyah dimana menunjukkan bahwa pembelajaran pada pondok pesantren salafiyah mempertahankan tradisi dan juga kultur yang sudah turun temurun atau adat istiadat yang sudah dipakai sejak zaman dahulu. Dan hal ini juga memperkuat adanya teori tentang pondok pesantren salafiyah yang berbunyi keunikan pondok pesantren sebenarnya yaitu dalam menjalankan tradisinya, namun tidak menutup kemungkinan pondok pesantren juga dapat menerima perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren lembaga yang mewariskan tradisi dan juga menerima perubahan sesuai perkembangan zaman. Selain itu pada pondok pesantren salafiyah bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah juga dilengkapi dengan ilmu pengetahuan. Yang diharapkan pada madrasah wustho karangsuci lembaga ini dapat menciptakan generasi yang ketika pulang dikampung halamannya mereka mampu menyiarkan dan mensosialisasikan tentang nilai-nilai dan ajaran islam, juga dapat menyebarluaskan citra nilai budaya dari pesantrennya.<sup>52</sup>

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan non-formal yang memiliki tujuan membentuk karakter Santriwan dan santriwati karakter yang baik dan mandiri, memiliki akhlak yang mulia dan berpedoman dengan ajaran islam. Madrasah Wustho Karangsuci merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beraliran pesantren salafiyah yang mana peserta didiknya wajib tinggal di asrama pondok pesantren dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan dan kurikulum yang dipakai di Madrasah Wustho ini menggabungkan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan.

---

<sup>52</sup> Bunga Wati, "Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu", *Jurnal An-Nizom*, Vol.3, No. 1, April 2018, hal. 12

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan daftar referensi dari seluruh berbagai jenis referensi baik dalam jurnal penelitian, tesis, skripsi maupun karya ilmiah lainnya. Tinjauan pustaka berisi mengenai laporan yang telah ditemukan oleh para peneliti dan dihubungkan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Untuk itu dalam melakukan penelitian ini “Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto“ penulis melaksanakan tinjauan pustaka dari beberapa sumber dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Karya Maliya Mubarokah skripsi yang berjudul “ Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan” tahun 2008 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Suku Malang, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem problem yang terjadi pada kegiatan manajmen kurikulum yang ada di tempat penelitian tersebut, kemudian skripsi ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui strategi manajemen kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dan jenis deskriptif, yang membedakan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jika skripsi karya Maliya Mubarokah membahas mengenai problem dan strategi manajemen kurikulum, dan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih terfokus pada peran Manajemen kurikulum di Madrasah Wustho dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.<sup>53</sup>

Skripsi karya Qiftia Berty Kh, “Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”, pada karya ini peneliti bertujuan untuk meneliti tentang penerapan Manajemen Kurikulum di tempat yang diteliti. Penelitian ini mendiskripsikan tentang fungsi dan komponen

---

<sup>53</sup> Maliya Mubarokah, skripsi, *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Malang : UIN, 2008). hal.x

komponen dalam manajemen kurikulum, metode kualitatif, dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, merupakan metode penelitian yang digunakan oleh penulis skripsi ini. Yang membedakan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lebih terfokus pada peran manajemen kurikulum yang mana ditempat penelitian ini sistem kurikulumnya menggunakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).<sup>54</sup>

Skripsi karya Siti Harlizah Humairoh, yang berjudul “ Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khirot Pagelaran Malang” karya ini meneliti mengenai penerapan kurikulum pesantren yang berbasis Pendidikan Karakter. Pada karya ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dibahas pada skripsi ini yaitu mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan mengenai manajemen kurikulum yang berbasis pendidikan karakter pada aspek perencanaan dan implementasi.<sup>55</sup>

Skripsi karya Moh. Kenang Slamet yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak” karya ini meneliti dan menjelaskan mengenai manajemen kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, pada karya ini peneliti mendeskripsikan apa itu pesantren, pendidikan pesantren dan mengenai kurikulum pendidikan pesantren, pada karya ini metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dan merupakan penelitian kualitatif, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jika pada karya ini fokus pada kurikulum pendidikan pesantren, dan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai peran kurikulumnya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Qiftia Berty Kh, skripsi, *Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma`ruf Margodadi Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung : UIN, 2019). hal.x

<sup>55</sup> Siti Harlizah Humairoh, skripsi, *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khirot Pagelaran Malang*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019). Hal.x

<sup>56</sup> Moh. Kenang Slamet, skripsi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*, (Semarang : UIN Walisongo)

Artikel karya Ulpah Maspupah yang berjudul “Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” pada jurnal ini membahas tentang pengembangan kurikulum pada PAUD yang mana menjelaskan bahwa penulis menggunakan pisau analisis teori pengembangan kurikulum Taba yang mana teori ini menekankan pada perhatian guru. Menekankan juga bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diinginkan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada jenjang sekolah yang diteliti jika jenjang sekolah yang diteliti oleh penulis yaitu sekolah menengah sedangkan di jurnal ini yaitu pada jenjang pendidikan usia dini.<sup>57</sup>

Artikel karya Dedi Lazwardi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, yang ditulis oleh Dedi Lazwardi pada jurnal ini yaitu mengenai teori teori tentang kegiatan manajemen kurikulum atau cara pengembangannya metode yang digunakan pada jurnal ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) metode deskriptif analisis, perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu pada metode yang digunakan jika penulis menggunakan metode penelitian lapangan pada jurnal ini menggunakan penelitian pustaka.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ulpah Maspupah, “Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Yin Yang*, Vol.11 No.1 2018.

<sup>58</sup> Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni, 2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis atau bentuk penelitian berdasarkan ciri cirinya, yaitu berdasarkan tujuan, pendekatan, teknik penelitian dan berdasarkan sifat masalahnya. Pada penelitian ini jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif yang merupakan penelitian berdasarkan objek dan teknik yang digunakan dan dilaksanakan adalah teknik gabungan.

Dalam penelitian ini karena merupakan jenis penelitian kualitatif maka memiliki dua tujuan utama pertama, mendeskripsikan dan mengeksplorasi (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>59</sup> Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan cara mengumpulkan atau menghimpun data deskriptif berupa kalimat, kata-kata tertulis ataupun dapat juga berbentuk lisan serta perilaku yang dapat diamati dan kemudian diamati, dianalisis dan dituangkan kedalam tulisan sehingga hal tersebut menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian skripsi itu dilakukan, yaitu bertempat di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto yang beralamat di Jalan Letjen.Pol. Soemarto, Desa Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>59</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2022. Waktu penelitian ;

Minggu	1	2	3	4
<b>Wawancara</b>	Melakukan wawancara dengan kepala Madrasah (pada tanggal 15 mei 2022)	Wawancara dengan waka Kurikulum (pada tanggal 2 juni 2022)	Wawancara dengan Guru kelas (pada tanggal 9 juni 2022)	Wawancara dengan guru mapel( pada tanggal 15 juni)
<b>Observasi</b>	Mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas (pada tanggal 16 mei 2022)	Mengunjungi dan mengamati kegiatan manajemen di ruang guru dan TU(pada tanggal 3 juni 2022)	Mengamati dan masuk kekelas ekstrakurikuler( pada tanggal 11 juni 2022)	Mengamati kegiatan bimbel (pada tanggal 16 juni 2022)
<b>Dokumentasi</b>	Mengambil gambar pada saat observasi (pada tanggal 16 mei 2022)	Meminta dokumen, data guru dan siswa (pada tanggal 4 juni )	Dokumen dan data jadwal pelajaran ( pada tanggal 11 juni 2022)	Mengambil foto ruangan dan sarana prasarana yang tersedia(pada tanggal 11 juni 2022)

Alasan Penulis meneliti di Madrasah Wustho Karangsucu tentang manajemen kurikulum yang ada di sekolah tersebut yaitu karena dari namanya itu sudah beda dari sekolah menengah pada umumnya, yang biasanya

menggunakan nama Madrasah Tsanawiyah, dan di Madrasah tersebut menggunakan kurikulum yang jarang digunakan oleh Madrasah-Madrasah yang lainnya dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Wustho juga beda dari yang lain dimana di Madrasah Wustho ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dari Pagi, Sore, sampai malam untuk mewujudkan salah satu misinya yaitu mengamalkan pendidikan ‘ala ahlussunah wal Jama’ah sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari maka dari itu kegiatan belajar mengajar dilakukan begitu maksimal dan bahan ajar yang digunakan yaitu menggunakan kitab kuning karena Madrasah Wustho sendiri merupakan Madrasah berbasis pesantren yang mana Madrasah Wustho juga bagian dari Yayasan Nurul Hidayah. Hal tersebut menjadi daya tarik dari penulis untuk meneliti di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik berupa tempat, manusia, atau barang yang dari semua itu peneliti dapat memperoleh informasi (data) yang diperlukan. Dan sedangkan untuk informasi selain orang, tempat atau kertas dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh satuan penelitian.<sup>60</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Kepala Madrasah

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Ramelan, S.Pd.,M.Pd selaku kepala Madrasah *Wustha* Karangsucu adalah orang yang mempunyai tanggungjawab besar terhadap kegiatan yang ada terutama pada bidang kurikulum. Kepala Madrasah *Wustha* sebagai sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan, melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh informasi tentang tanggung jawab

---

<sup>60</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal. 48.

dan peranannya dalam kepemimpinan beliau terhadap kegiatan manajemen kurikulum, peranan beliau sebagai yang ada pada Madrasah *Wustha* Karangsucu. Karena peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum sangatlah penting dan sebagai penanggung jawab semua kegiatan dan sebagai penasehat kepada karyawan karyawannya.

## 2) Waka Kurikulum

Penelitian ini ditujukan untuk Waka kurikulum sebagai sumber data kedua yaitu kepada Ibu Nurfaidatun, yang mana tugas waka kurikulum ini adalah membantu kepala sekolah khusus dalam bidang kurikulum sehingga kepala sekolah tidak terlalu terbebani dalam pembuatan data data yang diperlukan dalam kegiatan manajemen kurikulum. Maka dari itu penulis memperoleh data berupa jadwal pelajaran, jadwal kegiatan peserta didik dan data guru dari Waka Kurikulum.

## 3) Guru

Penelitian ini ditujukan kepada guru yang mengajar di Madrasah *Wustha* Karangsucu sebagai sumber informasi data yang ketiga tentang Peran penting seorang guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat kelas karena guru yaitu aspek penting dalam keberhasilan kurikulum dan guru juga sebagai pelaksana yang dapat mempengaruhi peserta didiknya dalam kurikulumnya.

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi pusat dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu tentang Manajemen Kurikulum pada Madrasah *Wustho* Karangsucu Purwokerto yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang bertempat di Jalan Letjen Pol Soemarto, gang Gunung Dieng, Rt 04 Rw 01, Karangsucu, Kelurahan Purwanegaran, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (53126). Madrasah *Wustho* ini di dirikan

pada tahun 2018 dan kepala Madrasah yang pertama yaitu Ustadz Ramelan, M. Pd., sampai sekarang.

Madrasah Wustho Karangsucu merupakan pendidikan kesetaraan yang sama dengan sekolah menengah pertama yang diselenggarakan di Pondok Pesantren, berbeda dengan pendidikan yang lain Madrasah Wustho ini menggunakan gabungan kurikulum pendidikan dengan kurikulum pondok pesantren yaitu mengintegrasikan seluruh kegiatan pondok pesantren dengan kegiatan yang ada di Madrasah Wustho Karangsucu.

### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini juga untuk memperoleh data Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara, Observasi dan juga dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berkomunikasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang yang memiliki informasi atau disebut informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>61</sup> Tehnik wawancara ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian sebagai cara untuk pengumpulan data.<sup>62</sup> Adapun jenis- jenis wawancara adalah sebagai berikut.

##### a. Wawancara pembicaraan informal

Dalam jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangatlah bergantung pada yang mewawancarai, jadi pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara itu secara spontan dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

---

<sup>61</sup> Imami Nur Rachmwati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor. 1 Maret 2007. Hal. 35

<sup>62</sup> Salim, dkk, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citspustaka Media, 2012), hal.119

b. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sebelumnya pewawancara sudah merancang dan merencanakan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber biasanya pertanyaannya itu tertulis. Jenis wawancara ini menyingkat waktu dan membatasi efek wawancara bila sejumlah wawancara terjadwal dan terlibat dalam penelitian. Ketika menganalisis data lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat.<sup>63</sup>

2) Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti pemikiran dan minat dari informan.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yaitu peneliti melakukan persiapan pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan peneliti sudah lebih dahulu mengetahui tentang apa yang akan ditelitinya. Setelah peneliti sudah mengetahui apa saja yang akan ditanyakan kepada informan kemudian peneliti menentukan jadwal wawancara kepada informan sehingga proses wawancara juga terjadwal dan untuk informan jadi memiliki kesiapan untuk diwawancara.

Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen instrumen wawancara atau pedoman yang digunakan untuk pelaksanaan wawancara. Pedoman ini berisi beberapa pertanyaan pertanyaan yang akan dijawab atau direspon oleh informan. Dan isi dari pertanyaan tersebut yaitu

---

<sup>63</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1 Maret 2007, hal. 36

<sup>64</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif" ...,hal 36

mengenai fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi dari responden berdasarkan masalah yang diteliti. Dan pada proses wawancara peneliti menanyakan pertanyaan yang secara spontan ditanyakan kepada narasumber, jadi selain pertanyaan yang sudah disusun pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti yang secara spontan pun ditanyakan disela sela tanya jawab. Pada proses wawancara terstruktur ini dilakukan dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan sesuai juga dengan kesiapan informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Selain itu perilaku peneliti saat mewawancarai informan juga harus diperhatikan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan etika yang baik.

## 2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan atau aktivitas terhadap suatu objek untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang diteliti. Secara umum observasi yaitu metode yang dilakukan untuk menghimpun keterangan dan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan di lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang dilihat dan diamati, dengan melakukan observasi juga akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan.<sup>65</sup>

Sebagai alat pengumpulan data observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya aktivitas yang sedang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama dengan objek yang diteliti atau diselidiki dan observasi tidak langsung yakni pengamatan yang dilaksanakan tidak pada saat aktivitas itu berlangsung. Adapun Jenis-jenis observasi

---

<sup>65</sup>Sitti mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No.2, Desember 2008, hal. 221

- a. Observasi non terstruktur yaitu observasi yang dilaksanakan dengan tidak menentukan variabel, indikator maupun satu kesatuannya terlebih dahulu secara jelas. peneliti dalam tipe ini dimulai dengan cara masuk kedalam kelompok masyarakat yang diteliti. Jadi observasi ini juga dapat dikatakan sebagai observasi berpartisipasi dalam masyarakat yang diteliti bahwa observasi ini yaitu sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode observasi berpartisipasi.<sup>66</sup>
- b. Observasi terstruktur yaitu dalam melaksanakan observasi penulis atau peneliti mengacu pada pedoman yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Jadi peneliti melakukan observasi sesuai dengan indikator yang sudah dibuatnya secara jelas. Secara umum peneliti menjadi pemeran aktif dalam lingkungan penelitian.

Pada kegiatan penelitian ini peneliti dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi terstruktur, jadi peneliti melakukan observasi sesuai dengan perkembangan yang ada di lapangan dan juga menggunakan prosedur observasi, dan perlu menyusun struktur apa saja yang akan dilakukan pada saat observasi, jadi yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi ini yaitu tersusun sesuai jadwal yang ditentukan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan di lapangan dengan mengamati keadaan dan kegiatan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan informasi yang diteliti oleh peneliti, baik di kelas maupun di kantor saat berlangsungnya kegiatan manajemen kurikulum.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian yang dialami dalam waktu lampau atau sudah berlalu yang terdapat pada gambar, catatan, tulisan dan karya karya yang dibuat pada waktu itu yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen dokumen atau

---

<sup>66</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ( Yogyakarta: Teras, 2011), hal.86-87

data dan foto- foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data.<sup>67</sup>

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengambil foto beberapa kegiatan yang mengarah pada manajemen kurikulum, dan meminta data data dan dokumen dokumen terkait dengan kegiatan kegiatan yang ada pada lapangan dan juga dokumen prestasi siswa selama pembelajaran. Selain itu dokumentasi pada penelitian ini juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didik di sekolah atau data data yang lain yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Dokumentasi ini sangat mendukung proses penelitian mengenai manajemen kurikulum karena dengan hal ini peneliti mendapatkan informasi mengenai apa yang diteliti lebih banyak dan lebih data yang diperoleh juga lebih akurat dengan adanya dokumentasi.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, Madrasah Wustho ini berdiri pada tahun 2018 salah satu yang berperan dalam mendirikan Madrasah Wustho Karangsucu ini yaitu Ustadz Ramelan selaku asatidz yang mengajar dalam pernah mengenyam pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al-Hidayah. awal mula adanya Madrasah Wustho ini yaitu karena di Pondok pesantren Al-Hidayah memiliki potensi dalam mengembangkan pendidikan dalam bidang keagamaan dan dilihat oleh Kementrian Agama Pondok ini mengembangkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemudian diamanati untuk melaksanakan pendidikan di dalam pondok pesantren dan merupakan pendidikan lanjutan dari sekolah dasar yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian karena Madrasah

---

<sup>67</sup> Salim, dkk, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cituspustaka Media, 2012), hal.121

Wustho merupakan Pendidikan kesetaraan maka peserta didik mendapatkan ijazah dalam bentuk ijazah paket B dan dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.

- b. Letak dan kondisi geografis Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto guna untuk mengetahui dimana letak keberadaan Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto. Hal ini juga untuk mempermudah pencarian lokasi. Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Jalan Letjen Pol Soemarto, gang Gunung Dieng, Desa Karangsucu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Batas-batas lokasi Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Grumbul Watumas dan sebelah utaranya adalah Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Grumbul Karangjambu dan Karanganjing.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bancar Kembar dan Sumampir.
- 4) Sebelah barat berbatasan Kali Banjaran dan sebelah baratnya adalah kelurahan Bobosan.

Letak geografis tersebut merupakan tempat yang strategis karena berada pada wilayah yang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi. Hal ini mendukung proses belajar mengajar karena suasananya sangat kondusif dan dah dijangkau karena berada dekat dengan jalan raya yaitu Purwokerto-Baturaden. Selain itu juga dekat dengan kampus yang ada di Purwokerto seperti IAIN Purwokerto, STMIK AMIKOM , UNSOED dan lain sebagainya.

- c. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto untuk mengetahui fasilitas yang digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya kegiatan manajemen kurikulum dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan di Madrasah

Wustho Karangsucu Purwokerto serta mengefektifkan kegiatan belajar mengajar yaitu menyediakan 5 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru dan TU selebihnya ruangan yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu ruangan yang tersedia di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah seperti Masjid, Aula dan Lapangan.

d. Data guru Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto

*Tabel 1. 1 (Data Guru )<sup>68</sup>*

No.	Asatidz dan Uztadzah
1.	Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos., MA.
2.	Ning Nahdliana
3.	Ust. Kholid Ubaidillah, S.Pd.I.
4.	Ust. Ramelan, S.Pd., M.Pd.
5.	Ust. M. Happy Nur Tsani, S.Pd., M.Pd.
6.	Nur Faidatun Khasanah, S.Pd.
7.	Ust. Wilhanus Sundusi, S.Pd.
8.	Ust. Misbachul Munir, S.Pd.
9.	Ust. Ibnu Abinasih, S.Pd.
10.	Tulis Krismiatus, S.Pd.
11.	Ust. Fatoni
12.	Ust. Ahmad Fahim Alwani Jumas, S.H.
13.	Ust. Ahmad Rifqi Masfuf Amin
14.	Usth. Nailis Syafi'ah, S.Kom
15.	Iis Mujianti, S.Pd.
16.	Ust. Moh. Nur Salim
17.	Ust. Abdul Hamid Naufal Mahfudz, S.Pd.

<sup>68</sup> Dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2022

18.	Ust. Amin Nur Faizan, S.Pd.
-----	-----------------------------

e. Data Mata pelajaran yang diajarkan

*Tabel 1. 2 (Data Mapel dan Ekstra)<sup>69</sup>*

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>
Akhlak	Sorogan
Tauhid	Setoran
Tarikh	Khot (Kaligrafi)
Fikih	Komputer
Tajwid	Silat
Nahwu	Hadroh
Shorof	
Hadis	
Bahasa Arab	
Bahasa Inggris	
Bahasa Indonesia	
IPA	
IPS	
PPKN	
Matematika	
Risalatul Mahid	

f. Kegiatan Harian

*Tabel 1. 3 (Data Kegiatan Sehari Hari)<sup>70</sup>*

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.30-05.30	Qiyamul Lail dan Sholat Subuh Berjamaah
05.30-06.30	Sorogan Al-Quran

<sup>69</sup> Dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2022

<sup>70</sup> Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2022

06.30-07.30	Mandi, Makan, Persiapan Madrasah
07.30-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
12.00-14.00	Istirahat, sholat dan makan
14.00-15.30	Ekstra Kurikuler
15.30-16.00	Sholat Ashar Berjamaah
16.00-17.30	Ekstrakurikuler
17.30-18.30	Istirahat, Sholat Maghrib Berjamaah, Makan
18.30-19.45	Pendalaman Ilmu Al-Quran
19.45-20.00	Sholat Isya Berjamaah
20.00-21.30	Bimbingan belajar
21.30-23.00	Istirahat
23.00-03.30	Tidur

- g. Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa penulis benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto, foto-foto tersebut diambil dan didapatkan ketika peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.

#### D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian, dimana pada uji keabsahan data ini lebih menekankan pada data atau informasi daripada jumlah atau sikap seseorang, maka dalam hal ini dapat menggunakan teknik triangulasi. Dan sehingga peneliti dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>71</sup> Triangulasi yaitu digunakan untuk membangun justifikasi tema tema terkait, jika peneliti mampu menghadirkan tema tema yang berasal dari kumpulan sumber data, maka dari itu proses ini dapat menambah fakta fakta sekaligus memperkuat validitas riset.<sup>72</sup> Dan triangulasi juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data atau informasi yang didapatkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti, caranya adalah dengan mengurangi ketidakjelasan sebanyak-banyaknya dan makna yang ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Triangulasi disini terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

##### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji daya dengan dapat dipercaya sebuah data yang dilaksanakan caranya dengan mencari kebenaran dan mencari tahu data terhadap sumber yang sama dan melalui teknik yang berbeda. Maksudnya yaitu peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda tetapi sumbernya sama. Dan teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan guna mendapatkan kesimpulan.

---

<sup>71</sup> Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 56.

<sup>72</sup> Moh. Zamili, "Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7, No.2, Desember 2015, hal 294

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji data dari berbagai sumber atau informan yang akan diminta datanya. Dalam triangulasi sumber ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara menggunakan satu teknik tetapi beberapa sumber atau informan untuk mendapatkan sebuah data atau informasi. Triangulasi sumber ini dapat mempertajam daya kepercayaan pada data yang telah diperoleh selama riset melalui beberapa sumber atau informan.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu berarti waktu sangat berpengaruh pada proses kegiatan penelitian dapat mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya yaitu melakukan wawancara dengan informan pada waktu pagi hari dalam keadaan segar dan belum banyak masalah yang terjadi pada hari itu, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>73</sup>

Jadi peneliti menggunakan triangulasi teknik bahwasannya pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan salah satu sumber yang berkaitan dan memiliki informasi mengenai data yang penulis cari dari beberapa informan atau narasumber melalui beberapa teknik yang sudah ditentukan. Pada triangulasi teknik ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda dan apabila menemukan data yang hasilnya berbeda maka peneliti harus melakukan konfirmasi kepada sumber yang diteliti guna memperoleh data yang benar dan valid. Dalam melakukan uji dengan teknik ini lebih memungkinkan dan juga dapat memperoleh data yang benar karena melalui beberapa teknik dan pada salah satu sumber.

---

<sup>73</sup> Andarusni Alfansyur, dkk, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.5, No.2, Desember 2020, hal.149-150

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu kegiatan mencari data dan menyusunnya secara tersusun yang sudah didapatkan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian di analisis dan dijabarkan kedalam poin poin, menyusun kedalam pola penyusunan, dan memilih mana yang pokok dan penting dari berbagai data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan sehingga mampu dipahami dengan mudah oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>74</sup>

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dimulai pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan, proses analisis data sudah bisa dimulai sejak dari masuk lapangan, sedang berada dilapangan, dan sesudah selesai melakukan penelitian, jadi bisa dilakukan kapan saja saat sedang melakukan kegiatan penelitian.<sup>75</sup>

Analisis data kualitatif yaitu suatu kegiatan untuk mengelola atau mengatur, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan tema atau fokus yang diteliti atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data juga sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana analisis data yaitu sebuah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dikelompokkan, digabungkan dan dijabarkan, memilih mana saja yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keterangan yang sesuai dengan adanya data yang diperoleh dari lapangan.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang sistematis dan dasar dalam memperoleh data yang diinginkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dan berdasarkan pengalaman, pengumpulan data merupakan langkah yang

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 320.

<sup>75</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, ( Malang : UIN-Malik Press, 2010), hal. 352

terpenting dalam proses penelitian.<sup>76</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain yaitu partisipasi langsung, wawancara, dokumentasi, observasi dan juga studi dokumen, jadi peneliti dapat memilih teknik tersebut sesuai dengan penelitiannya.<sup>77</sup>

Pada teknik Pengumpulan data yaitu proses yang paling penting dan utama pada setiap penelitian, pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau juga dengan metode gabungan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data data valid yang diinginkan guna mendukung adanya penelitian ini.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan, pemilihan dan perhatian terhadap pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data masih kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus ketika penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul. Reduksi data ini yaitu meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode data, (3) menelusur tema, dengan cara menyeleksi secara ketat data datanya, ringkasan atau uraian, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.<sup>78</sup>

Reduksi data yaitu proses menganalisis data yang telah diperoleh dari pengumpulan data, mereduksi dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting atau yang pokok, dan memberikan keterangan yang jelas mengenai data tersebut yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya dan melakukan pencarian jika diperlukan.

## 3. Penyajian Data

Pada Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk bagan atau uraian penjelasan, bagan, hubungan antar kategori atau

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 83

<sup>77</sup> Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2019), hal.

sejenisnya. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah kemudian tahap selanjutnya yaitu disajikan sesuai dengan bentuk yang didapatkan pada saat proses pengumpulan. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan data disusun, kemudian akan ada terjadinya penarikan kesimpulan setelah dilakukannya penyajian data dan juga pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data yaitu dapat berupa teks naratif, berbentuk catatan lapangan, dapat berbentuk grafik, matriks dan bagan bentuk ini dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, atau melihat apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat atau bahkan melakukan analisis kembali. Pada saat melakukan penelitian atau memasuki lapangan dan apa yang ditemukan saat penelitian tidaklah semudah memberikan ilustrasi pada sebuah fenomena maka ketika dilapangan mengalami perkembangan data dan informasi. Apabila pola-pola yang didapatkan sudah didukung dengan adanya data selama penelitian, maka pola tersebut sudah tidak dapat diubah kemudian pola tersebut dapat disajikan.<sup>79</sup>

#### 4. Kesimpulan

Dalam teknik analisis data yang ke empat yaitu penarikan kesimpulan, untuk kesimpulan awal dapat berubah sewaktu waktu dan masih bersifat sementara, dan ketika tidak dapat ditemukan fakta fakta yang kuat dalam pengumpulan data selama dilakukannya penelitian dan penulisan. Namun apabila ditemukan bukti atau fakta yang konsisten dan juga valid saat peneliti kembali terjun ke lapangan maka kesimpulan yang ditarik yaitu kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>80</sup>

Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis atau peneliti yaitu secara teratur atau terus menerus dilakukan selama proses penelitian dilapangan. Dari mulai pengumpulan data, mencatat keteraturan pada pola-pola

---

<sup>79</sup> Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Herya Media,2015), hal.70

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 329.

( dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan. Mula-mula belum jelas diberikan penjelasan lebih luas dan lebih meningkat dan lebih mengakar secara kokoh.<sup>81</sup>

Pada kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang mana didukung adanya bukti yang valid saat peneliti mengumpulkannya di lapangan. Data yang ditemukan berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas. penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penjelasan lebih singkat dari deskripsi yang telah dijelaskan oleh peneliti sehingga pembaca akan lebih mudah paham dari penjelasan mengenai masalah yang telah dijelaskan. Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan berbagai data dan informasi yang didapatkan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.



---

<sup>81</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah*, Vol.17, No.33 Januari-Juni 2018, hal. 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Puwokerto

Berdasarkan penyajian data dan hasil dari penelitian penulis beberapa informasi dan temuan yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto dengan melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi kemudian selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan, mendeskripsikan, menggambarkan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian secara umum yaitu bagaimana Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.

Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto merupakan pendidikan kesetaraan dengan SMP atau MTs dan sederajatnya lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto, yang memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan yang teladan, pendidikan kesetaraan di Kabupaten Banyumas. Madrasah Wustho juga mempelajari ilmu pendidikan seperti ahlu sunnah wal jamaah yang mana mendalami ilmu nahwu dan ilmu shorof, kitab kuning dan tahfidzul Qur'an, serta tidak lupa membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi ini. Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto berdiri pada tahun 2018 dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan juga kurikulum pesantren karena Madrasah Wustho berada dilingkup pesantren.

Salah satu yang berperan dalam mendirikan Madrasah Wustho Karangsucu ini yaitu Ustadz Ramelan selaku asatidz yang mengajar dalam pernah mengenyam pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Jadi awal mula didirikannya Madrasah Wustho yaitu karena kementrian agama melirik bahwa ada potensi dalam mengembangkan bidang keagamaan yang ada di Al-Hidayah Karangsucu, dan di Pondok Pesantren ini keagamaan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemudian diamanati untuk melaksanakan pendidikan

yaitu Madrasah Wustho ini yang mana pendidikan lanjutan setelah jenjang SD/ sederajat yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama SMP/Mts Sederajat, kemudian karena Madrasah Wustho merupakan Pendidikan kesetaraan maka peserta didik akan mendapatkan ijazah dalam bentuk ijazah paket B dan dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu mencapai pendidikan yang efektif dan efisien dan mencetak peserta didik yang berperilaku baik dan berkualitas. Kegiatan manajemen kurikulum di Sekolah melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka berikut adalah data temuan dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

Kepala Madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan beberapa cara pertama yaitu menghimpun berbagai sumber yang nantinya akan menjadi sebuah jenis kurikulum di Madrasah Wustho yaitu diantaranya menganalisis internal terlebih dahulu seperti sarana prasarana dan sumber daya manusia kemudian menganalisis eksternal yang meliputi kebutuhan apa saja yang ada dimasyarakat dan dibutuhkan dilingkungan masyarakat dan yang paling penting di Madrasah Wustho yaitu bagaimana menggabungkan antara kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum pendidikan, Karena Madrasah Wustho sendiri berdiri ditengah tengah Pondok Pesantren yang mana kurikulumnya harus berkaitan antara Madrasah dan Pesantren dengan itu maka akan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diharapkan. Pada proses perencanaan kurikulum yaitu dengan cara mengumpulkan stakeholder yang ada dilingkungan Madrasah, kemudian, melakukan rapat dengan pimpinan yang ada di Yayasan karena berhubung kurikulum madrasah wustho berkaitan

dengan pondok pesantren maka pimpinan pondok pesantren diikuti sertakan dalam penyusunan kurikulum, kemudian ada kepala madrasah, guru, lurah Pondok Pesantren dan kepala madrasah diniyah yang ada di Pondok Pesantren. Pada perencanaan ini lurah pondok dan kepala madin diikuti sertakan karena kegiatan di Madrasah Wustho harus disinkronkan dengan kegiatan di Pondok Pesantren berhubung Madrasah Wustho ini terikat dengan Pondok Pesantren dan menggabungkan kurikulum pendidikan dan Pondok pesantren. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan ini dipimpin oleh kepala madrasah karena sebagai jabatan tertinggi dan berwenang memimpin kegiatan manajemen kurikulum dan juga dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ramelan selaku kepala Madrasah :

“Perencanaan awal yang dilakukan yaitu mengimpun sumber yang nantinya akan menjadi produk kurikulum mulai dari internal maupun eksternal menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan memikirkan bagaimana menggabungkan kurikulum pendidikan dan pesantren dan dengan diikuti oleh para pimpinan di Pondok Pesantren karena kurikulum di Madrasah Wustho ini menggabungkan antara kurikulum pendidikan dengan kurikulum Pesantren.”<sup>82</sup>

Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan juga menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan satu tahun kedepan. Perencanaan kurikulum disini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Berdasarkan keterangan dari wakil kepala sekolah di bidang kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum tingkat sekolah yang bertanggung jawab yaitu Kepala Madrasah dan Wakil kepala Madrasah di bidang Kurikulum dan kurikulum ditingkat kelas yang bertanggung jawab yaitu seorang guru yang mana bertugas dan terlibat

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Ramelan, (selaku Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto) 15 Mei 2022

langsung didalam kelas. Hal ini disampaikan oleh waka Kurikulum sebagai berikut:

“ Di Madrasah Wustho ini yang bertanggung jawab pada kurikulum tingkat sekolah itu saya sendiri dan juga pak Ramelan selaku Kepala Madrasah disini, dan tingkat kelas yaitu seorang guru yang mengajar dikelas dengan cara membuat rancangan pembelajaran tetapi di madrasah wustho guru tidak diwajibkan membuat RPP”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto sudah berjalan dengan baik, serta dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Kepala Madrasah melakukan perencanaan kurikulum dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh pimpinan Pondok Pesantren, guru, Wakil kepala Madrasah dan dipimpin oleh Kepala Madrasah selaku yang bertanggung jawab pada kegiatan kurikulum, pada perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho ini yang dibahas yaitu bagaimana cara menggabungkan atau mensinkronkan antara kurikulum pendidikan dengan kurikulum Pondok Pesantren dan juga menganalisis internal dan eksternal apa saja yang dibutuhkan dalam masyarakat. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, dan jika perencanaan kurikulum tingkat kelas yaitu dibebankan oleh masing- masing guru, dalam hal ini yaitu apa saja yang dilakukan dalam melakukan belajar mengajar atau juga dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Struktur kurikulum yaitu sebuah susunan mata pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ini merupakan salah satu yang termasuk dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan pada setiap mata pelajaran baik mata pelajaran pesantren maupun mata pelajaran umum. Struktur kurikulum yaitu substansi pelajaran

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Nurfaidatun ( Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto) 2 juni 2022.

yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai dengan Kelas IX.

Struktur kurikulum yang di terapkan di Madrasah Wustho Karangsucu yaitu kurikulum 2013 dan gabungan dengan kurikulum pesantren, kurikulum yang susuai dengan kementerian pendidikan dan kurikulum pesantren meliputi pembelajaran dengan sistem Ahlu sunnah Wal jamaah yaitu mempelajari ilmu nahwu, shorof, fiqih, serta akhlak.

**a. Ciri Khusus dalam Manajemen Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

Madrasah Wustho Karangsucu memiliki ciri khusus dalam manajemen kurikulum. Pertama yaitu kurikulum pesantren, di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto menerapkan kurikulum pesantren karena pada dasarnya seluruh peserta didik Madrasah Wustho wajib tinggal di Pondok Pesantren dan tujuannya yaitu untuk membekali peserta didik dalam bidang ilmu agama dan menjadikan peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak yang baik, prinsip yang digunakan di Madrasah Wustho yaitu mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari dan juga cenderung tadzim kepada guru baik dari segi perilaku maupun komunikasi, maka sangat cocok ilmu tersebut diterapkan langsung dilingkungan Madrasah dan Pondok Pesantren. Kedua yaitu pengembangan diri yang mana bertujuan untuk menunjang bakat dan minat peserta didik sesuai dengan yang diminati oleh peserta didik, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah: karena disini merupakan sekolah berbasis pesantren jadi harus mengedepankan ilmu agama atau ilmu pesantrennya dan juga tidak lupa pengembangan bakat dan minat peserta didik. Ketiga yaitu tidak terikat dengan identitas atau tidak terpaku dengan seragam identitas Madrasah jadi bebas menggunakan pakaian sopan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Ramelan, (selaku Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto, 15 Mei 2022

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ciri khusus yang dimiliki oleh Madrasah Wustho Karangsucu dalam pengembangan kurikulum terdapat tiga aspek, yaitu kurikulum pesantren, program pengembangan diri atau bakat minat peserta didik dan tidak terikat identitas.

**b. Bentuk Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan beberapa narasumber di Madrasah Wustho ditemukan informasi bahwa bentuk pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik dan memberikan wadah, kesempatan juga peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menyalurkan bakat dan minatnya dan juga sesuai dengan kondisi dan penyediaan Madrasah. Kegiatan pengembangan ini dilakukan secara kualitatif, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa dalam pengembangan diri peserta didik di Madrasah Wustho cukup baik dan banyak yang berminat contohnya pada kegiatan rutin yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Aula Siti Khodijah dan Lapangan Bawah lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah yang dilaksanakan setiap hari di jam siang dan sudah dijadwalkan masing masing, kemudian pengembangan ini juga diimplikasikan dalam kegiatan terprogram yaitu dalam lomba-lomba tahunan misalnya dalam rangkaian acara Haul atau Akhirussanah diadakan lomba-lomba dengan lembaga lembaga yang ada di Pondok Pesantren atau dibawah yayasan Nurul Hidayah. Lomba yang diadakan juga yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu sehingga bertujuan untuk mengasah keberanian dan ketrampilan peserta didik pada cabang tersebut.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Observasi individual pada tanggal 11 juni 2022

Program pengembangan ini dilaksanakan dengan melihat keadaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga menyesuaikan dengan kegiatan kepesantrenan. Program pengembangan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto yaitu meliputi:

#### 1) Program Spesifikasi

Program spesifikasi yaitu program pengembangan diri yang wajib diikuti dan bertujuan untuk memberikan bekal dan memberikan tambahan pengetahuan untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Program tersebut yaitu komputer program pembelajaran komputer ini bertujuan untuk membekali peserta didik pada ketrampilan dalam mengoperasikan komputer. Kegiatan pembelajaran komputer ini dilaksanakan dilaboratorium komputer yang tersedia di gedung BLK ( Balai Latihan Kerja ) yang ada dilingkungan pondok Pesantren, dengan ketentuan setiap peserta didik mendapatkan masing masing satu unit komputer untuk praktik pembelajaran komputer dibawah bimbingan dan arahan dari guru yang sudah berpengalaman pada bidang ilmu komputer.

#### 2) Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto yaitu meliputi: 1. Hadroh, 2. Khot (kaligrafi), 3. Kitab kuning, 4. Bela diri, 5. Komputer 6. Tahfidzul Qu'an, pengembangan bakat minat ini bertujuan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu sesuai dengan bidang yang disukai.

Berdasarkan hasil telaah dari dokumen dokumen yang didapatkan oleh penulis informasi mengenai beban belajar satuan pendidikan Madrasah Wustho Karangsucu dilaksanakan beban belajar setiap mata pelajaran, beban belajar disusun dalam bentuk satuan jam pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui tatap

muka, penugasan terstruktur dan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan karakter dan akhlak setiap peserta didik. Perbandingan antara pelajaran umum dengan pelajaran pesantren yaitu lebih banyak pelajaran pesantren atau ilmu agama. Semua itu bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan berbagai aspek yang dinilai dan juga memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas ataupun diluar kelas yang mana berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik. Beban belajar tatap muka yang dilaksanakan di Madrasah Wustho Karangmukti Purwokerto berlangsung selama 40 menit untuk satu jam pelajaran.

Kegiatan pengamalan ilmu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mana bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik dan juga sebagai bahan penilaian seorang guru tentang perkembangan peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang sudah diberikan kepada peserta didik. Kegiatan di Madrasah Wustho dilakukan dengan cara membagi proses belajar pada 3 bagian atau jenis dalam satu hari diantaranya pada pagi hari yaitu kegiatan belajar mengajar, siang hari yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan malam hari digunakan untuk kegiatan bimbingan belajar, karena berbasis pesantren jadi peserta didik di Madrasah Wustho juga melakukan pembelajaran baca tulis Al-quran yang dilaksanakan setelah jamaah sholat Maghrib dan setelah Jamaah Sholat Subuh, dan tidak lupa juga karena pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang baik dan berakhlak baik di Madrasah Wustho juga di perintahkan untuk sholat berjamaah lima waktu dalam hal ini peraturan tersebut masuk dalam pengembangan kurikulum, jadi manajemen kurikulum atau pelaksanaannya dilakukan satu hari penuh, yang menjadi bahan ajar dalam pembelajaran di Madrasah Wustho yaitu menggunakan Kitab kuning sebagaimana yang sudah diketahui bahwa kitab kuning merupakan ciri khas dari sebuah Pondok Pesantren adapun salah

satu metode yang digunakan yaitu metode hafalan nadzom-nadzom dan salah satu metode ini juga sebagai persyaratan kelulusan dari Madrasah Wustho. Untuk ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Wustho antara lain yaitu Khot (kaligrafi), Hadroh, Bela diri, kitab kuning, tahfidzul Qur'an, komputer. <sup>86</sup>Madrasah Wustho juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan Madrasah digunakan untuk kegiatan praktek belajar mengajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala Madrasah sebagai berikut:

“Karena Madrasah Wustho merupakan madrasah yang berbasis pesantren maka dari itu disini semua kegiatan ekstrakurikuler juga yang mengandung nilai nilai keagamaan atau ada unsur-unsur pesantrennya, seperti khot, hadroh, dan lain lain”<sup>87</sup>

Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Wustho bahwa ekstrakurikuler ini juga merupakan bentuk implementasi dari sebuah bakat yang dimiliki oleh peserta didik tetapi masih dalam bidang keislaman karena di Madrasah wustho ini mengandung unsur-unsur kepesantrenan dan kurikulumnya gabungan antara kurikulum pendidikan dan kurikulum pesantren maka yang menjadi tujuan disini yaitu tetap mempelajari ilmu pengetahuan sesuai dengan berkembangnya zaman tetapi tetap berpedoman pada agama.

Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan perencanaan kurikulum dengan cara mengadakan rapat yang diadakan sebelum tahun ajaran baru dan juga menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum yang mana dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penyusunan kurikulum yang akan digunakan selanjutnya. Kepala Madrasah sebagai pemimpin rapat dalam perencanaan kurikulum membagi kurikulum menjadi dua tingkat yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah atau madrasah, tingkat kelas dilaksanakan oleh guru yang lebih sering dalam melakukan kegiatan

---

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Ramelan, (selaku Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto, 15 Mei 2022

pembelajaran langsung di kelas, kemudian tingkat sekolah dilakukan oleh kepala Madrasah dan dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah dibidang Kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, yang mengikuti rapat tersebut yaitu kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, Pimpinan Pondok Pesantren, Lurah Pondok, Kepala Madrasah diniyah.

Perencanaan kurikulum tingkat sekolah yaitu berisi mengenai penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan madrasah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan kurikulum tingkat kelas di Madrasah Wustho guru membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran ) tapi itu tidak diwajibkan karena guru juga diberi buku administrasi mengenai kegiatan pembelajaran, pada kurikulum tingkat kelas ini yang paling berperan yaitu guru jadi harus bertanggung jawab pada materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Pada proses kegiatan perencanaan baik dari perencanaan kurikulum tingkat kelas maupun tingkat sekolah juga dilakukan secara matang maka tentu akan memberikan dampak atau pengaruh yang baik dilingkungan Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto baik di tingkat sekolah maupun kelas.

Pada perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto juga memuat manajemen kurikulum di madrasah. Manajemen kurikulum Madrasah Wustho disetarakan dengan prinsip manajemen kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum di Madrasah Wustho yang digunakan yaitu kurikulum 2013 tetapi digabungkan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum ini memiliki muatan mata pelajaran kepesantrenan atau ilmu agama lebih banyak dibandingkan dengan ilmu umum.

Faktor penghambat dari perencanaan di madrasah Kurikulum yaitu belum tersusun dengan rapi dan maksimal jadi masih membutuhkan arahan

dari kepala madrasah dan juga pada rapat perencanaan kurikulum pihak dari beberapa lembaga tidak hadir pada rapat tersebut jadi hal itulah yang menjadi penghambat jalannya perencanaan.

**c. Prinsip Prinsip Manajemen Kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

Dalam kegiatan manajemen kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu sudah memenuhi prinsip-prinsip kurikulum yang berupa produktifitas dalam hal ini Madrasah Wustho karangsuci berupaya untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik maupun non akademik supaya nantinya dapat menjadi output yang dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian demokratisasi dalam melakukan pembagian tugas untuk anggota di Madrasah Wustho disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dari masing masing tenaga pendidik dan kependidikan, dan madrasah wustho juga sering mengadakan rapat koordinasi maupun evaluasi dalam rapat tersebut diperkanankan anggota untuk memberikan pendapat dan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian prinsip kooperatif Madrasah Wustho Karangsucu memiliki visi menciptakan generasi yang berkarakter dan berakhlakul karimah maka dari itu anggota pelaksana manajemen kurikulum di Madrasah Wustho melaksanakan tugas dengan baik dan kerja sama yang baik juga supaya apa yang menjadi tujuan utama dari Madrasah Wustho Karangsucu ini dapat tercapai dengan baik. Efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan manajemen kurikulum di Madrasah Wustho ini masih kurang dalam sumber daya manusia tapi tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi karena di Madrasah Wustho ini memaksimalkan waktu yang ada dan begitupun dengan tenaga, biaya yang seadanya karena lembaga ini termasuk masih awal dan masih perlu banyak belajar dalam hal apapun tetapi anggota manajemen kurikulum di Madrasah Wustho ini sangat memanfaatkan semua itu agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Kemudian mengarahkan visi dan misi tentunya madrasah wustho ini mengarahkan seluruh sumber daya manusia terutama peserta didik yang menjadi peran utama dalam manajemen kurikulum pada visi dan misi yang ada, dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah direncanakan dari awal yang memiliki berbagai tujuan, dan untuk guru pun di Madrasah Wustho berusaha semaksimal mungkin supaya memberikan ilmu dan materi yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pengorganisasian kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

Pada pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto yaitu berdasarkan apa yang telah disampaikan pada perencanaan kurikulum bahwa kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto menggunakan gabungan dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan. Kemudian pengorganisasian dilakukan dengan cara pertama mengorganisasikan guru dan tenaga kependidikan, Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto mengklasifikasikan anggota yang ada pada madrasah Wustho sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Karena di Madrasah Wustho ini menggunakan kurikulum pesantren maka tenaga pengajar yang bekerja juga harus yang memiliki ijazah lulusan pesantren ataupun yang sudah berkompeten dalam bidangnya pada saat pelaksanaan perencanaan kurikulum dalam rapat tahunan biasanya guru dan tenaga kependidikan memberikan masukan ataupun saran dalam pelaksanaan kurikulum kemudian kepala Madrasah dibantu waka kurikulum mencatat dan disusun sesuai dengan hasil yang sudah di musyawarahkan dalam rapat tahunan. Setelah itu menentukan wali kelas jadi guru harus sudah siap ditempatkan dikelas manapun.

Kemudian pengorganisasian mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik diatur dan dikelola sesuai dengan kegiatan kegiatan harian, bulanan dan tahunan, pengorganisasian mata pelajaran dan kegiatan pun dilakukan dengan cara mensinkronkan dengan kegiatan yang ada dipondok pesantren supaya tidak ada benturan dengan kegiatan lainnya yang diadakan

dipondok pesantren. Adanya pengorganisasian kurikulum ini menjadikan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika kegiatan pembelajaran juga dikaitkan dengan keseruan berdiskusi ataupun bermain.

Pada pengorganisasian faktor yang menghambat pada tahap ini yaitu kurang adanya koordinasi antara guru kelas dan juga guru mata pelajaran sehingga jadwal dan tugas yang sudah ditetapkan tidak tersampaikan, jadi sering terjadi bentrok jadwal.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Wustho dilakukan dengan berpacu pada Undang- Undang yang dibuat oleh Pondok Pesantren yang mana berfungsi sebagai pijakan dalam kurikulum yang ada di Madrasah Wustho karena Madrasah Wustho ini memperpadukan kurikulum kurtilas dari Kemendikbud dengan kurikulum Pondok Pesantren dimana 30 % fokus terhadap kurikulum pendidikan sedangkan 70 % kurikulum Pondok Pesantren, setelah itu dikembangkan sesuai dengan aspeknya. Seperti keterangan yang disampaikan oleh kepala Madrasah dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Sesuai dengan rambu rambu pondok, maka saya harus mengikuti, jadi di Madrasah Wustho ini dalam penyusunannya melibatkan pengasuh pondok pesantren karena Madrasah Wustho ini berdiri di sebuah Yayasan yang mana terutama pesantrennya dan yang kedua itu sekolah, 30% sekolah dan 70% pesantrennya, kemudian diijawetahkan dalam bentuk pelajaran jadi otomatis dalam satu minggu lebih banyak pelajaran pesantren dari pada pelajaran umum”  
88

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan aturan yang ada pada kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu tidak terlepas dari tanggung jawab seorang kepala Madrasah dan juga dibantu oleh wakil Kepala Madrasah dalam bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Ramelan, (selaku Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto, 15 Mei 2022

di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto dibagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah.

#### **a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas**

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru di Madrasah wustho sangatlah menjadi peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas karena sesungguhnya dalam kegiatan kurikulum yang menonjol dalam pelaksanaan kurikulum yaitu guru. Peran dari guru yaitu sebagai penyalur ilmu dan pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara otomatis juga memberikan tanggung jawab kepada guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan ini guru memiliki berbagai tugas yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi di madrasah wustho tidak bergantung pada RPP jadi setiap guru tidak diwajibkan membuat RPP, karena di Madrasah Wustho sudah disediakan buku khusus mengajar bagi setiap guru yang mana di buku tersebut tercatat berbagai hal mengenai panduan mengajar, penilaian, aturan aturan dalam mengajar. Walaupun sudah diberikan buku panduan namun guru juga diperbolehkan membuat RPP untuk pedoman dalam mengajar dan juga sebagai administrasi kurikulum di awal tahun ajaran.

Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru juga harus berdasarkan kurikulum yang menjadi acuan, dalam hal ini adalah kurikulum 2013. Selain materi yang diajarkan oleh guru, strategi dan metode juga harus disesuaikan, guru dalam mengajar biasanya mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan, kemudian media dan strategi apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi supaya materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Sejalan dengan salah satu guru yang penulis wawancara yaitu sebagai berikut:

“saya disini biasanya membuat RPP dan kadang tidak membuat, tapi sebelum mengajar saya harus mutolaah pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu dan saya juga harus mempersiapkan

media atau strategi apa yang cocok pada pelajaran yang akan saya sampaikan”<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi penulis dalam proses pembelajaran dikelas yaitu dilaksanakan di jam pagi, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas peserta didik dibiasakan untuk berbaris terlebih dahulu didepan kelas dan membiasakan untuk menerapkan 4 S yaitu Senyum sapa salam dan santun. Kemudian setelah memasuki ruang kelas peserta didik membaca doa sebelum belajar dan membaca Asmaul Husna, sebagai bentuk implementasi atau penerapan dari bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT, pembiasaan ini tentu diharapkan akan memberikan peserta didik pembelajaran juga supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan sopan santun. Dan setelah itu guru memberikan arahan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi dari masing masing guru dalam mengajar.<sup>90</sup> Metode yang guru lakukan dalam mengajar itu berbeda beda ada yang menggunakan metode *Roisan*<sup>91</sup>, diskusi kelompok, ada juga yang menggunakan metode belajar diluar kelas. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab dari tiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan alat, sumber, dan juga sarana pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Yang memfasilitasi alat, sumber dan sarana pembelajaran pada dasarnya yaitu Madrasah, tetapi tidak menutup kemungkinan guru juga menyediakan apa yang kira-kira dibutuhkan dalam pembelajaran apakah itu membawa sendiri, atau juga dapat memerintahkan peserta didik untuk membuatnya.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Tulis Krimiatun (Salah satu guru di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto) 16 Mei 2022

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 16 juni 2022

<sup>91</sup> Roisan yaitu bahasa pesantren yang artinya metode belajar peserta didik dikelas dengan cara salah satu dari mereka ada yang menjelaskan di depan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Guru juga diperkenankan mengusulkan pendapat mengenai kebutuhan alat, sumber dan sarana pembelajaran kepada Kepala Madrasah. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu guru yaitu sebagai berikut :

“Disini fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar memang seadanya memanfaatkan fasilitas yang ada dilingkungan sekitar Madrasah wustho, tetapi tidak menutup kemungkinan saya juga boleh membawa sendiri sebagai alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar”<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai fasilitas yaitu disediakan oleh Madrasah akan tetapi jika memungkinkan guru juga dapat menyediakan sendiri dalam upayanya menyediakan alat pembelajaran atau guru dapat memerintahkan peserta didik untuk membuatnya dan dihitung sebagai tugas harian.

Guru di Madrasah Wustho sebelum melakukan kegiatan mengajar biasanya *Muthola'ah*<sup>93</sup> terlebih dahulu materi apa saja yang akan disampaikan dan metode apa saja yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, untuk rancangan perencanaan Pembelajaran atau(RPP) tidak semua guru membuatnya tetapi guru sudah diberikan buku administrasi yang berisi antara lain jadwal, mata pelajaran, silabus mini (bab, materi, target pencapaian, keterangan) yang akan dicatat oleh guru tersebut dan semua itu adalah bagian dari silabus dan RPP.

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari, di jam siang peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan tempatnya yaitu di aula, lapangan dan di Lab. Diklasifikasikan sesuai dengan jenis ekstrakurikuler.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Tulis Krismiatun,( selaku guru di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto) pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>93</sup> Yaitu belajar materi yang akan diajarkan secara berulang-ulang untuk memahami materi tersebut

<sup>94</sup> Observasi pada tanggal 16 juni 2022

## b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala Madrasah dan dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum yang ada dilingkungan Madrasah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah berkewajiban dalam melakukan kegiatan-kegiatan kurikulum tingkat sekolah seperti menyusun jadwal, menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan selama satu tahun, menyusun rapat yang akan dilaksanakan dan menyusun laporan kegiatan dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah dibidang Kurikulum.

Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah juga melakukan koordinasi dengan guru-guru, dan melaksanakan segala bentuk kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha pencapaian keberhasilan dalam menjalankan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut :

“dalam melakukan pelaksanaan kurikulum saya sebagai pemimpin disini bertanggung jawab dalam kegiatan kurikulum dan saya berharap dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya dan sesuai apa yang sudah direncanakan, kadang saya juga memberikan arahan kepada guru yang membantuk pelaksanaan kurikulum”<sup>95</sup>

Sejalan dengan apa yang sudah disampaikan oleh Kepala Madrasah, waka Kurikulum di Madrasah Wustho juga menyampaikan hal yang sama yaitu :

“ saya sebagai waka kurikulum disini saya bertanggung jawab pada saat melaksanakan kegiatan kurikulum tingkat sekolah, membantu pak Ramelan selaku Kepala Madrasah dalam mengelola dan melaksanakan kurikulum disini”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Ramelan, (selaku Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto ) pada Tanggal 15 Mei 2022.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bu Nurfaidatun (selaku Waka Kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto) pada tanggal 2 juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi penulis di Madrasah Wustho mendapatkan informasi bahwasanya kurikulum tingkat sekolah yang bertanggung jawab penuh yaitu Kepala Madrasah dan dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah dalam bidang kurikulum.

**c. Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu**

Adapun komponen yang digunakan pada manajemen kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu yaitu diantaranya tujuan, dan tujuan dari Madrasah ini yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, berkarakter baik dan juga berpedoman pada ahlu sunnah waljamaah dan tidak lupa dengan perkembangan zaman dimana peserta didik juga harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Kemudian isi kurikulum dari mulai bahan ajar, jam pelajaran, serta ektstrakurikuler yang ada di Madrasah Wustho Karangsucu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya yang tetap sesuai dengan peraturan. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Wustho Karangsucu berupa ilmu pengetahuan dan ilmu agama dengan menggunakan bahan ajar yaitu kitab kuning sesuai dengan ciri khas dari pesantren. Kegiatan peserta didik dilakukan dari pagi hari hingga malam hari dari mulai sekolah pada umumnya kemudian kegiatan ekstrakurikuler dan ada juga kegiatan bimbingan belajar pada malam hari. Ketika hari tertentu atau waktu tertentu ketika ada kegiatan dari pondok pesantren maka wajib seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Komponen selanjutnya yaitu metode proses belajar mengajar, di Madrasah Wustho Karangsucu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam – macam sesuai dengan guru yang mengajar berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti metode yang dilakukan diantaranya yaitu metode roisan, diskusi kelompok, belajar diluar kelas atau dengan media langsung, dan metode hafalan. Komponen yang terakhir yaitu evaluasi, baik evaluasi peserta didik maupun evaluasi kegiatan manajemen kurikulum evaluasi

peserta didik yaitu dengan cara mengadakan ulangan harian kemudian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Pelaksanaan kurikulum merupakan manajemen yang paling utama. Dalam pelaksanaan kurikulum ini menekankan pada kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kurikulum. Pelaksanaan atau implementasi adalah upaya untuk menjadikan perencanaan yang sudah direncanakan tercapai dan terwujud menjadi kenyataan, melalui berbagai pbeberapa pengarahan dan juga bimbingan dari Kepala Madrasah supaya yang melaksanakan kegiatan kurikulum dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan arahan, tugas, dan juga tanggung jawabnya masing masing.

Guru dalam pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah aspek yang sangat penting karena kegiatan pembelajaran dikelas agar berjalan dengan lancar maka guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru di Madrasah Wustho dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidangnya, dan juga diharuskan yang mempunyai ijazah dari pondok pesantren karena di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto seorang guru diusahakan dapat menyampaikan materi-materi tentang kepesantrenan. Sebagai guru dituntut juga untuk siap dalam segala hal terhadap tanggung jawabnya menjalankan kurikulum tingkat kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu :

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab utama guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan yang berada dikelas maupun diluar kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar peserta didik yang mana bertujuan untuk memberikan dan menyampaikan materi dan juga mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan juga dibantu oleh wakil kepala Madrasah dibidang

kurikulum, pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah ini mencakup pembuatan jadwal pelajaran, kalender akademik, pengarahan terhadap guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu kegiatan belajar mengajar, serta juga kegiatan lain yang diluar belajar mengajar yang menjadi bagian dari usaha pencapaian tujuan kurikulum.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto**

Evaluasi kurikulum di Madrasah yaitu salah satu kegiatan yang penting yang juga harus dilakukan karena banyak manfaat yang didapatkan ketika dilakukannya evaluasi kurikulum diantaranya yaitu dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan atau dilaksanakan dan juga dapat diketahui kelemahannya supaya nantinya akan diperbaiki agar lebih baik. Kegiatan evaluasi di Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dengan dilakukannya rapat evaluasi akhir tahun ajaran.

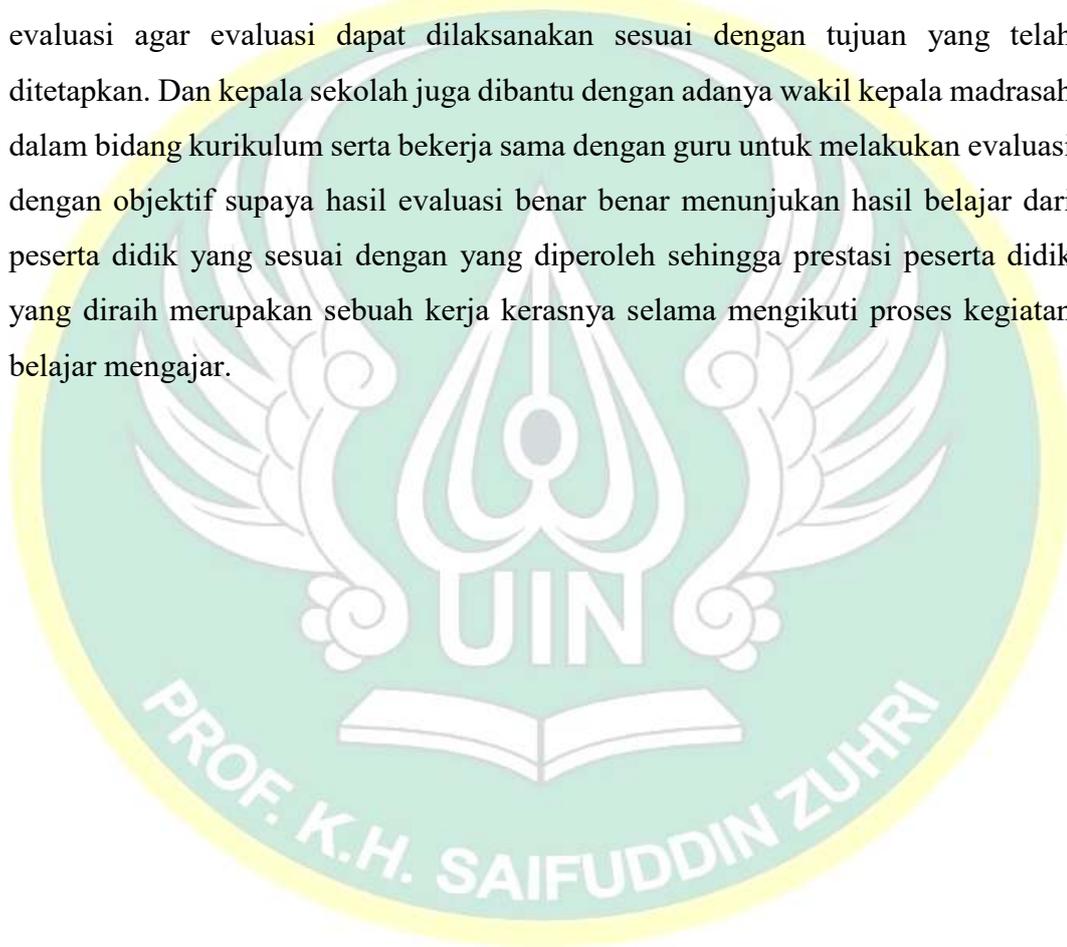
Selain rapat evaluasi kurikulum di Madrasah Wustho, guru juga mempunyai tugas untuk melakukan evaluasi juga terhadap belajar siswa selama satu tahun, mengidentifikasi mulai dari cara belajar, keaktifan dalam belajar, prestasi belajar, serta hasil belajar. Yang dilakukan guru pada evaluasi kurikulum ini tahap awal dimulai tahap konteks yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan belajar mengajar. Kemudian tahap berikutnya yaitu input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan dari peserta didik. Pada tahap penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru supaya mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas tugas atau ulangan-ulangan kepada peserta didik setelah guru menyampaikan materi. Selanjutnya, untuk penilaian kelulusan peserta didik yaitu dengan cara mengetahui berapakah nilai yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti ulangan dan ujian akhir atau tugas yang diberikan oleh guru dan juga yang diselenggarakan Madrasah, kemudian di Madrasah Wustho hafalan juga menjadi standar kelulusan bagi peserta didik, apakah nilai peserta didik dapat memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi acuan untuk pelaksanaan kurikulum selanjutnya, dan menjadi pengendalian pada pelaksanaan kurikulum supaya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan juga memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai atau masih kurang. Begitupun yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto selalu melakukan kegiatan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun yang sudah dilakukan, bagaimana pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, dan mengetahui kekurangan, kendala-kendala yang terjadi selama satu tahun ajaran dan kemudian dicarikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan kurikulum sebelumnya, supaya pelaksanaan kurikulum selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan di Madrasah Wustho yaitu :

- a. Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemukan kendala dan hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.
- b. Identifikasi pada kegiatan belajar peserta didik, prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan dan kekreatifan peserta didik, dan apa saja yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Dilakukan pemantauan terhadap pengajar atau guru dari mulai perencanaan, kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat kompetensi seorang guru dan juga kemampuan profesional serta tanggung jawabnya dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.
- d. Dilakukan identifikasi kelulusan peserta didik dilaksanakannya ulangan, ujian, setoran hafalan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Dilakukannya identifikasi yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto.

Kegiatan evaluasi ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui bagaimana pencapaian kurikulum apakah sudah memenuhi kriteria dan mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak dan juga pada pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar karena tujuannya untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik atukah tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah di Madrasah Wustho karangsuci berperan pada kegiatan evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan kepala sekolah juga dibantu dengan adanya wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum serta bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif supaya hasil evaluasi benar benar menunjukkan hasil belajar dari peserta didik yang sesuai dengan yang diperoleh sehingga prestasi peserta didik yang diraih merupakan sebuah kerja kerasnya selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan dan jelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto mengacu pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum sudah baik karena dilakukan dengan memaksimalkan kondisi dan sumber daya yang ada. Walaupun termasuk masih awal lembaga ini berjalan tetapi pada proses manajemen kurikulum sudah baik melalui proses berikut.

Perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto berjalan dengan lancar dan terstruktur dari mulai persiapan mengajar, pembuatan jadwal pelajaran, dan penyusunan program-program Madrasah yang lainnya. Perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho perlu diselaraskan dengan kurikulum di pondok pesantren seperti jadwal kegiatan madrasah dengan jadwal kegiatan di Pondok Pesantren supaya kegiatan yang dilakukan tidak mengalami bentrok atau kendala. Kegiatan perencanaan dilakukan rutin setiap awal tahun ajaran baru.

Pengorganisasian kurikulum dilakukan setelah perencanaan yaitu mengorganisasikan tenaga kerja, guru dan anggota lainnya sesuai dengan bidangnya, kemudian juga mengorganisasikan mata pelajaran dan kegiatan peserta didik baik kegiatan harian, bulanan dan tahunan dan disesuaikan dengan kegiatan pondok pesantren. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto, memiliki dua tingkatan dalam pelaksanaannya yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat kelas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum yaitu guru yang mana terlibat langsung dengan peserta didik di kelas dengan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar baik diluar kelas maupun diluar kelas. Kemudian tingkat sekolah yang bertanggung jawab yaitu kepala Madrasah dan dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah di bidang kurikulum, pelaksanaan

kurikulum baik tingkat sekolah maupun tingkat kelas yaitu bertujuan sebagai upaya mencapai pendidikan yang diinginkan.

Evaluasi kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto dilakukan diakhir tahun ajaran yaitu dengan diadakan rapat evaluasi kurikulum bersama dengan seluruh pihak yang bersangkutan seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru-guru, pimpinan Pondok Pesantren dan juga Kepala Madrasah Diniyah. Pada rapat evaluasi ini semua bentuk kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan kurikulum di Madrasah dibahas, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, kemudian juga mengevaluasi kinerja guru maupun tenaga pendidik yang lain selama satu tahun, tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kemampuan kepribadiannya, serta profesionalismenya dalam tanggung jawabnya di Madrasah Wustho.

## **B. Saran**

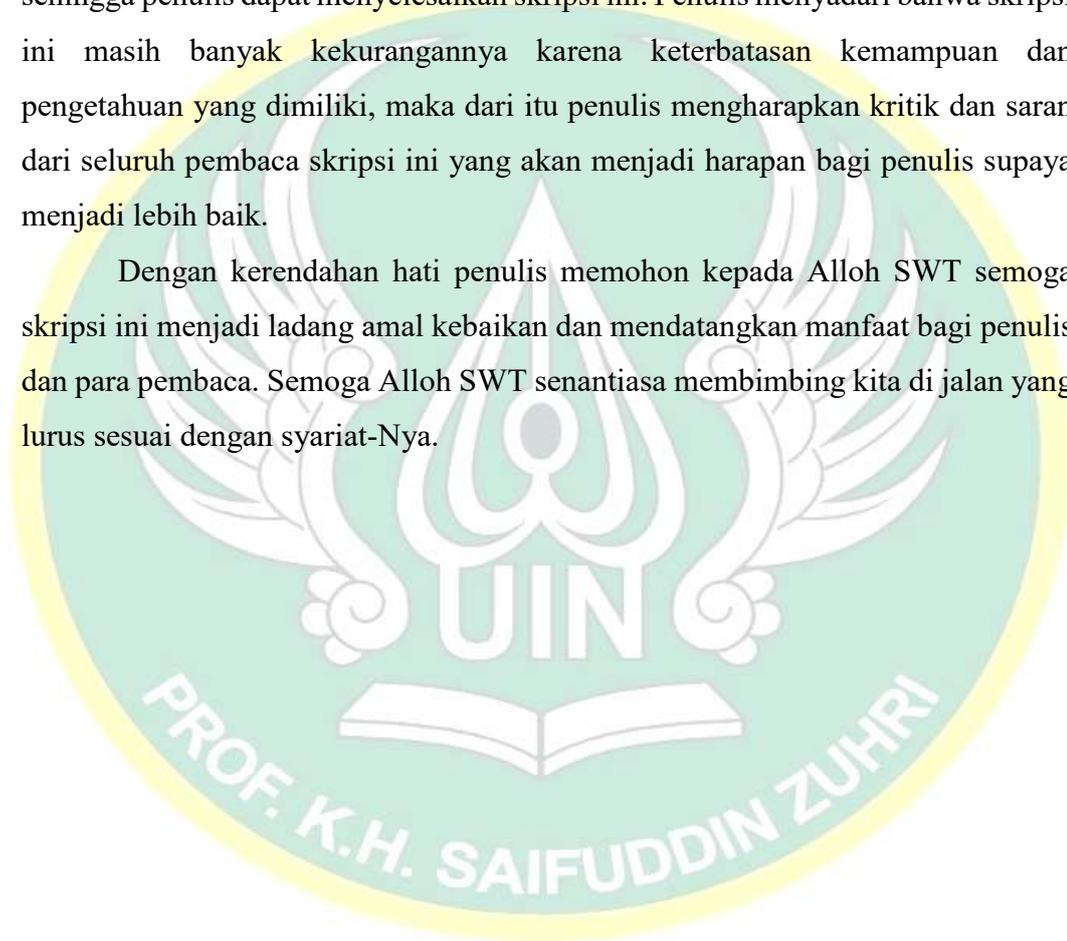
1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan inspirasi dalam melakukan kegiatan yang berguna dan berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna, jadi perlu adanya peningkatan dalam penelitian selanjutnya supaya menjadi lebih baik.
2. Bagi kepala Madrasah hendaknya pihak madrasah atau yang mewakili lebih memperhatikan peraturan-peraturan dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan dalam kegiatan manajemen kurikulum.
3. Bagi Waka Kurikulum pada proses Perencanaan kurikulum hendaknya dilakukan dengan matang-matang dan semaksimal mungkin dengan melibatkan seluruh pihak yang terlibat di Madrasah Wustho serta Pondok Pesantren, agar memudahkan dalam melanjutkan tahap-tahap selanjutnya dan juga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, apabila tahap selanjutnya seperti pelaksanaan serta evaluasi juga dilakukan dengan baik dan benar.
4. Bagi Guru Pada pelaksanaan kurikulum sebaiknya dilakukan dengan lebih baik lagi dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan supaya dapat mencapai target yang ingin dicapai baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik.

5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan ketika akan meneliti selanjutnya dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitiannya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucap rasa syukur kepada Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan yang begitu luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pembaca skripsi ini yang akan menjadi harapan bagi penulis supaya menjadi lebih baik.

Dengan kerendahan hati penulis memohon kepada Alloh SWT semoga skripsi ini menjadi ladang amal kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga Alloh SWT senantiasa membimbing kita di jalan yang lurus sesuai dengan syariat-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyanto, P. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Sabilarrasyad*.
- Alfansyur, A. d. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 149-150.
- Ali, N. (2019). Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren. *Manajemen Pendidikan Islam*, 50.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azhari, M. (2022). Internalisasi Kurikulum Pendidikan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. *Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 15.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan. *Teknologi Pendidikan*, 56.
- Bandur, A. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Busro, M. &. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Ferdiansyah. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Hakim, A. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Modern Daarul Huda Banjar. *Penelitian Pendidikan Islam*, 113.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Junaidi, K. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia. *Pendidikan Islam*, 103.
- Kasiran, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Malang: UIN Malik Press.
- Kelly, A. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* . London: SAGE.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Kependidikan Islam*, 65.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 221.

- Maspupah, u. &. (2020). How Does the Zoning System Policy Impact the Quality of Student Input on Islamic Elementary School. *Manajemen Pendidikan Islam*, 276.
- Maspupah, U. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto. *Martabat*, 237.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan AnakUsia Dini. *Ying Yang*, 35.
- Maspupah, U. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Sekolah Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Muflihini, M. H. (t.t). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV.Gema Nusa.
- Mustari, M. (t.t). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najib, N. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Gava Media.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah kajian Teoritis. *Idaarah*, 319.
- Nasir, M. &. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Samarinda: Bo' Kampong Publishing.
- Nur Rahmawati, I. (2007). Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Keperawatan Indonesia*, 35.
- Nurfaidatun. (2022, Juni 2). Perencanaan Kurikulum di Madrasah Wustho.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya MemajukanTeknologi. *Kependidikan. Pengantar Ilmu Pendidikan*. (2018). Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo.
- Rahman, A. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 51.
- Ramelan. (2022, Mei 15). bagaimana ciri khas manajemen Kurikulum Madrasah Wustho.
- Ramelan. (2022, Mei 15). Perencanaan Awal pada Manajemen Kurikulum di Madrasah Wustho.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharoh*, 91.

- Rizki, T. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan*, 30.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citspustaka Media.
- Sawin. (2019). *Panduan Memahami Makna Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum 2016*. DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Sudarsyah, A. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, B. (2018). *Pengembangan Kurikulum SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Syafaruddin, d. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaodih, N. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wati, B. (2018). Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 12.
- Zamili, M. (2015). Menghindari dari Bias: Prktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Lisan Al-hal*, 294.
- Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

## LAMPIRAN I

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI**  
**MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI**  
**PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI**  
Kesekretariat : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kab. Banyumas  
email : [admmadrasahwustho@gmail.com](mailto:admmadrasahwustho@gmail.com), [www.karangsuci.com](http://www.karangsuci.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor B- /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/X/2022

Menanggapi surat edaran dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Hal permohonan ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 23 September 2021, maka selaku kepala Madrasah Wustho Karangsucu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : A'im Matul A'malia  
NIM : 1817401001  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa diatas telah kami setuju untuk melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi di Madrasah Wustho Karangsucu dengan obyek "**Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Oktober 2022

Kepala Madrasah Wustho Karangsucu

Ramelan, S.Pd., M.Pd

**LAMPIRAN II**  
**METODE PENGUMPULAN DATA**

**A. Metode Dokumentasi**

1. Profil Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
2. Sejarah berdirinya Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
3. Visi dan Misi Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
5. Profil staf dan pengajar Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
6. Keadaan Peserta didik Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
7. Proses Kegiatan belajar mengajar (KBM) Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto

**B. Metode Observasi**

1. Kurikulum Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
2. Sarana dan Prsarana Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
3. Kurikulum tingkat sekolah di Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto
4. Kurikulum tingkat kelas di Madrasah Wustho Karangsuci Purwokerto



**LAMPIRAN III**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama : Ramelan. M.Pd.**

**Jabatan : Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu ?

**Jawaban :** Perencanaan awal yang dilakukan yaitu menginput sumber yang nantinya akan menjadi produk kurikulum mulai dari internal maupun eksternal menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan memikirkan bagaimana menggabungkan kurikulum pendidikan dan pesantren dan dengan diikuti oleh para pimpinan di Pondok Pesantren karena kurikulum di Madrasah Wustho ini menggabungkan antara kurikulum pendidikan dengan kurikulum Pesantren

2. Bagaimana penyusunan kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu?

**Jawaban :** Sesuai dengan rambu rambu pondok, maka saya harus mengikuti, jadi di Madrasah Wustho ini dalam penyusunannya melibatkan pengasuh pondok pesantren karena Madrasah Wustho ini berdiri di sebuah Yayasan yang mana terutama pesantrennya dan yang kedua itu sekolah, 30% sekolah dan 70% pesantrennya, kemudian diijawetahkan dalam bentuk pelajaran jadi otomatis dalam satu minggu lebih banyak pelajaran pesantren dari pada pelajaran umum

3. Bagaimana prinsip-prinsip Manajemen kurikulum di Madrasah Wustho Karangsucu?

**Jawaban :** prinsip disini yang penting saya berharap madrasah wustho dapat menciptakan generasi yang berakhlak baik, sehingga memiliki output yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

4. Apakah Madrasah Wustho Karangsucu memiliki ciri khusus dalam manajemen kurikulum disekolah ?

**Jawaban :** Karena Madrasah Wustho merupakan madrasah yang berbasis pesantren maka dari itu disini semua kegiatan ekstrakurikuler juga yang mengandung nilai nilai keagamaan atau ada unsur-unsur pesantrennya,

seperti khot, hadroh, dan lain lain, begitupun dalam berpakaian disini tidak terikat dengan identitas.

5. Siapa saja yang dilibatkan dalam Manajemen kurikulum disekolah ?

**Jawaban :** seluruh tenaga pendidik disini, saya dibantu sama bu atul selaku waka kurikulum, kalau dikelas ya guru masing masing.

6. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?

**Jawaban :** untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar santri itu yang ada di lingkungan pondok pesantren memanfaatkan yang ada

**Nama : Nur Faidatun Khasanah, S.Pd.**

**Jabatan : Waka Kurikulum**

1. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik dan penyusunan jadwal pelajaran ?

**Jawaban :** dilakukan setiap satu tahun sekali mba karena harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan pondok pesantren baik itu harian, bulanan, maupun tahunan

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?

**Jawaban :** saya sebagai waka kurikulum disini saya bertanggung jawab pada saat melaksanakan kegiatan kurikulum tingkat sekolah, membantu pak Ramelan selaku Kepala Madrasah dalam mengelola dan melaksanakan kurikulum disini, dengan membuat jadwal pelajaran membuat kalender akademik.

3. Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?

**Jawaban :** setiap akhir tahun ajaran

4. Bagaimana penilaian input dan masukan ?

**Jawaban :** untuk penilaian itu berdasarkan PTS, PAS dan ulangan harian dan juga kegiatan sehari hari bagaimana santri berperilaku itu dinilai mba.

5. Bagaimana penilaian proses, produk atau kelulusan sekolah ?

**Jawaban :** adanya setoran hafalan, ujian praktek, ujian madrasah itu menjadi penilaian lain untuk syarat kelulusan.

**Nama : Tulis Krismiatun, S.Pd.**

**Jabatan :Guru**

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?

**Jawaban :** awal masuk harus berdoa tidak lupa harus menerapkan 4 s yaitu senyum, sapa, salam, santun, kemudian saya memberikan materi pelajaran dengan metode yang saya ajarkan, yang mengalir saja mba apa yang saya sampaikan diruang kelas.

2. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?

**Jawaban :** saya disini biasanya membuat RPP dan kadang tidak membuat, tapi sebelum mengajar saya harus mutolaah pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu dan saya juga harus mempersiapkan media atau strategi apa yang cocok pada pelajaran yang akan saya sampaikan

3. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?

**Jawaban :** terserah dari masing masing guru, tapi disini disediakan buku khusus yang berisi jadwal, mata pelajaran, silabus mini (bab, materi, target pencapaian, keterangan).

4. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?

**Jawaban :** semua tergantung masing masing guru mba, jadi ada yang memakai metode hafalan, diskusi atau roisan.

5. Bagaimana cara menilai siswa didalam kelas?

**Jawaban :** kalau saya sih dari tingkah laku dan keaktifan santri dalam belajar.

**LAMPIRAN IV**  
**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan kepala Madrasah Wustho



Kegiatan ekstrakurikuler di kelas



Kegiatan penyusunan data di kantor Madrasah Wustho



Kegiatan belajar mengajar di kelas



Kegiatan belajar diluar kelas

**JADWAL KBM SEMESTER GANJIL 2021/2022**  
**MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI**  
**PKPPS AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

KELAS PAGI											
HARI	KELAS	07.00-07.30	07.30-08.10	08.10-08.50	09.50-09.20	09.20-10.00	10.00-10.40	10.40-11.20	11.20-12.00	12.00-13.00	13.00-14.30
SENIN	VIII B	Upacara	L.12				F.14		D.15		Kh.7
SELASA			M.8				J.7		G.14		S.8
RABU		Muroja'ah	A.10				K.13		N.13		F.14
KAMIS		Juz'amma & Asmaul Husna	B.4				E.2		C.15		S.8
SABTU			H.3				L.6		F.14		So.4
AHAD		ROAN & PERSIAPAN				O.9		G.14			So.6

KELAS SIANG											
HARI	KELAS	07.00-07.30	07.30-09.00	09.00-13.00	13.00-13.40	13.40-14.20	14.20-15.00	15.00-15.40	15.40-16.00	16.00-16.40	16.40-17.20
SENIN	VIII A	Upacara	So.4			L.12			M.8		G.14
SELASA			K.1			E.2			G.14		L.6
RABU		Muroja'ah	So.8				O.9		D.15		F.14
KAMIS		Juz'amma & Asmaul Husna	Kh.7				J.7		B.4		A.6
SABTU			So.6				K.13		N.13		F.14
HARI	KELAS	07.30-09.00	09.00-10.30	10.30-13.00	13.00-13.40	13.40-14.20	14.20-15.00	15.00-15.40	15.40-16.00	16.00-16.40	16.40-17.20
AHAD	VIII A	ROAN DAN ISHOMA		So.4	ISHOMA	F.14		C.13	ISHOMA	Sholawat	

KODE ASATIDZ/USTADZAH	KODE MAPEL	EKSTRAKURIKULER
1. Nings Ucunna Hamida Noerri, S.Sos., MA.	A. AKHLAK	Kode Ekstra
2. Nings Nabiliana	B. TAUHID	Pengalaman
3. Agas Muhammad Labib Syaiful, S.Thi, M.A	C. TARIKH	
4. Ust. Kholid 'Ubaidillah, S.Pd.I	D. FIKIH	
5. Ust. Khaload Shefaa, S. Ud.	E. TAJWID	
6. Ust. Ramelan, S.Pd., M.Pd.	F. NAHWU	
7. Ust. M. Happy Nur Tsani, S.Pd., M.Pd.	G. SHOROF	
8. Nur Faidan Khasanah	H. HADIS	
9. Ust. Wilhamus Surodi, S.Pd.	I. BAHASA ARAB	
10. Ust. Mubachal Munir, S. Pd.	J. BAHASA INGGRIS	Kegiatan Ekstrakurikuler berorientasi di nilai nilai khodijah dan lapangan bahasa
11. Ust. Ibnu Abinash	K. B. INDONESIA	
12. Tulus Kristiantus, S.Pd.	L. IPA	
13. Nurriyanti, S.H.	M. IPS	
14. Ust. Faisol	N. PPPKn	
15. Ust. Ahmad Fahim Abwani Jumas, S.H.	O. MATEMATIKA	
16. Ust. Ahmad Rifqi Mas'ud Amin	P. RISALATUL MAHID	
17. Ust. Nulis Syafrah, S.Kom.		
18. Iis Mijarti, S.Pd.		
19. Ust. Moh. Nur Salam		
20. Ust. Abdul Hamid Nuzul Mahfidz, S.Pd.		
21. Ust. Amin Nur Fauzan, S.Pd.		

Purwokerto, 27 Juli 2021  
Kepala Madrasah  
  
Ramelan, S.Pd., M.Pd.

Gambar Jadwal Pelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan : Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto  
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
Kelas / Semester : VIII / Genap  
Materi Pokok : *Functional Text (Notice)*  
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 Pertemuan)

#### A. KOMPETENSI DASAR

KD 3.12 Membandingkan Fungsi Sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman atau pemberitahuan (*Notice*), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya.

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan pokok pembahasan yaitu *Functional Text (Notice)*, menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach*, menggunakan model pembelajaran *Interactive Learning*, menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan, menggunakan media cetak berupa Buku *When English Rings A Bell* Kelas VIII sebagai sumber belajar dan menggunakan lembar jawab sebagai media ujian, menggunakan media bantu berupa poster/gambar sebagai alat peraga dan kelengkapan alat tulis kelas lainnya, diharapkan peserta didik mampu:

1. Peserta didik mampu membandingkan Fungsi Sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman atau pemberitahuan (*Notice*).
2. Peserta didik mampu menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan struktur teks pesan singkat dan pengumuman atau pemberitahuan (*Notice*) lisan dan tulis.

#### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan selalu memotivasi peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dan mencintai alam.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi tentang pentingnya mempelajari *Notice*.
- c. Guru membuat kelompok belajar yang berisi 3-4 anggota per kelompok.

##### 2. Kegiatan inti (20 menit)

- a. Guru menanyakan ke peserta didik tentang materi *notice* yang telah dibaca sebelumnya dan menanyakan apakah peserta didik dapat memahami maksud dari *notice*. (*Activating Knowledge*)
- b. Guru memaparkan materi tentang *notice* dan menampilkan beberapa contoh gambar tentang *notice* serta pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari pemaparan guru dan gambar. (*Acquiring Knowledge*)

- c. Secara berkelompok guru memberikan pemaparan keadaan dan peserta didik diminta untuk membuat contoh *notice* baik secara lisan dan tertulis sesuai keadaan yang dipaparkan guru. (*Understanding Knowledge*)
- d. Kelompok peserta didik mengumpulkan dan mempresentasikan hasil pekerjaan masing-masing. (*Applying Knowledge*)
- e. Guru Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang topik yang dibahas dan dipelajari. (*Reflecting Knowledge*)

##### 3. Penutup (10 menit)

- a. Refleksi pembelajaran terhadap ketercapaian peserta didik.
- b. Guru dan peserta didik berdoa Bersama selanjutnya Guru menyampaikan materi yang akan datang.

#### D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan:
  - a. Menentukan nilai dari setiap object berupa tes tertulis.
2. Keterampilan:
  - a. Kinerja berupa menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar dan hasil karya peserta didik dalam diskusi dan penugasan berkelompok.

Purwokerto, 11 April 2022

Mengetahui,  
Kepala Madrasah Wustho Karangsucu

Guru Mata Pelajaran

Ramelan, S.Pd., M.Pd.

Umi Kholifah, S.Pd.

NIP. -

NIP. -

RPP Rencana Pelaksanaan pembelajaran

**LAMPIRAN V**  
**SURAT KETERANGA KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1699/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : A'im Matul A'malia  
NIM : 1817401001  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

**LAMPIRAN VI**  
**SURAT KETERANGAN PROPOSAL SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B-1445/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : “ Manajemen Kurikulum pada Madrasah Wustho Karangsucu Purwokerto”

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : A'im Matul A'malia

NIM : 1817401001

Semester : 7 (TUJUH)

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 April 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi MPI

  
Dr. Noval Ardy Wiyani, M. Pd.  
05252015031004

Penguji

  
H. Rahman Afandi, S.Ag.M.S.I  
NIP. 19680803 200501 1 001

**LAMPIRAN VII**  
**SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS**



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

## **CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10024/2021*

This is to certify that :

Name	: A`IM MATUL A`MALIA
Student Number	: 1817401001
Study Program	: MPI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

<b>SCORE</b>	<b>: 483</b>	<b>GRADE: EXCELLENT</b>
--------------	--------------	-------------------------


ValidationCode

Purwokerto, May 18th, 2021  
Head of Language Development Unit,


**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



### وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٥٠ بوروكرتو ٥٣٣٦ هاتف: ٠٨١ - ٣٤٣٣٣٣ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT.Bhs./PP.٠٠٩/١٠٠٢٤/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : أمة العماليا

رقم القيد : ١٨١٧٤٠١٠٠١

القسم : MPI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على  
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة  
لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٤٥٠ (ممتاز)



بوروكرتو، ١٨ مايو  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

## SERTIFIKAT BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9462/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : A`IM MATUL A`MALIA  
**NIM** : 1817401001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT PKL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

*Sertifikat*

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III / 2022

Diberikan Kepada :

**A'IM MATUL A'MALIA**  
**1817401001**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002

# SERTIFIKAT KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : A'im Matul A'malia
2. NIM : 1817401001
3. Tempat/tgl.Lahir : Cilacap, 27 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Let Suwaji, Rt 01 Rw 23, Planjan, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Abdul Rokhman
6. Nama Ibu : Marsiti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ya Bakii Planjan, 2012
  - b. SMP/ MTs, tahun lulus : MTs N 4 Cilacap
  - c. SMA/ MA. Tahun lulus : MAN 1 Cilacap
  - d. S1, Lulus teori : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himdais (MAN 1 Cilacap)
2. MPK (MAN 1 Cilacap)
3. Osmadinsa (Ponpes. Al-Hidayah Karangsucu )

Purwokerto, 10 Oktober 2022



**A'im Matul A'malia**

**1817401001**